

Safrudin Edi Wibowo



KONTROVERSI PENERAPAN HERMENEUTIKA
DALAM STUDI AL-QUR'AN DI INDONESIA

KONTROVERSI PENERAPAN HERMENEUTIKA
DALAM STUDI AL-QUR'AN
DI INDONESIA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



2017



2017

**KONTROVERSI PENERAPAN HERMENEUTIKA
DALAM STUDI AL-QUR'AN DI INDONESIA**



Oleh :
Safrudin Edi Wibowo
NIM. 06.31.522/S3

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DISERTASI

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Doktor
dalam Bidang Ilmu Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN K ALIJAGA
PASCASARJANA


PENGESAHAN REKTOR

Disertasi berjudul : KONTROVERSI PENERAPAN HERMENEUTIKA DALAM STUDI AL-QUR'AN DI INDONESIA
Ditulis oleh : Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag.
NIM : 06.31.522/S3

Telah dapat diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor
Studi Keislaman

Yogyakarta, 7 Juli 2017

Rektor
Ketua Sidang.


Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.
NIP. 19610401 198803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 6 FEBRUARI 2017, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOENDUS, SAFRUDIN EDI WIBOWO, Lc., M.Ag. NOMOR INDUK MAHASISWA 06.31.522/S3 LAHIR DI KEBUMEN TANGGAL 10 MARET 1973,

LULUS DENGAN PREDIKAT :


~~PUJIAN (CUM LAUDE) / SANGAT MEMUASKAN / MEMUASKAN*~~

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI KEISLAMAN DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE - 562

YOGYAKARTA, 7 JULI 2017

REKTOR
KETUA SIDANG,


PROF. DRs. KH. YUDIEN WAHYUDI, MA., Ph.D.
NIP. 19610401 198803 1 002

* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Disertasi berjudul : KONTROVERSI PENERAPAN HERMENEUTIKA DALAM STUDI AL-QUR'AN DI INDONESIA

Nama Promovendus : Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag.
N I M : 06.31.522/53

()

Ketua Sidang / Penguji : Prof. Drs. KH. Yudhan Wahyudi, MA., Ph.D.

()

Sekretaris Sidang : Dr. H. Waryono, M.Ag.

()

Anggota : 1. Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah
(Promoto/Penguji)

()

2. Dr. H. Hamim Ilyas, MA.
(Promoto/Penguji)

()

3. Dr. Phil. Sahiron, MA.
(Penguji)

()

4. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
(Penguji)

()

5. Dr. Salfuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
(Penguji)

()

6. Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc., MA.
(Penguji)

()

Diujikan di Yogyakarta pada hari Jum'at tanggal 7 Juli 2017

Waktu : Pukul 14.00 s/d selesai

Hasil / Nilai (IPK) : A / 3,49

Predikat Kelulusan : ~~Pujian~~ (Cum Laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag.
NIM : NIM. 06.31.522/S3
Jenjang : Doktor (S3) / Studi Islam

menyatakan bahwa **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 April 2017

Saya yang menyatakan,



Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag

NIM: 06.31.522/S3

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

()

Promotor : Dr. H. Hamim Ilyas, MA.

()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

KONTROVERSI PENERAPAN HERMENEUTIKA DALAM STUDI AL-QUR'AN DI INDONESIA

yang ditulis oleh:

N a m a : Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag.
NIM : 06.31.522/S3
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 6 Pebruari 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 April 2017

Promotor,



Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

KONTROVERSI PENERAPAN HERMENEUTIKA DALAM STUDI AL-QUR'AN DI INDONESIA

yang ditulis oleh:

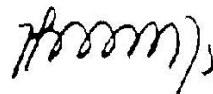
N a m a : Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag.
NIM : 06.31.522/S3
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 6 Pebruari 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 April 2017

Promotor,



Dr. H. Hamim Ilyas, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

KONTROVERSI PENERAPAN HERMENEUTIKA DALAM STUDI AL-QUR'AN DI INDONESIA

yang ditulis oleh:

Nama : Safrudin Edi Wibowo, Lc., M. Ag.
NIM : 06.31.522/S3
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 6 Februari 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 April 2017

Penilai,



Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

KONTROVERSI PENERAPAN HERMENEUTIKA DALAM STUDI AL-QUR'AN DI INDONESIA

yang ditulis oleh:

N a m a : Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag.
NIM : 06.31.522/S3
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 6 Pebruari 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 April 2017

Penilai,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

KONTROVERSI PENERAPAN HERMENEUTIKA DALAM STUDI AL-QUR'AN DI INDONESIA

yang ditulis oleh:

N a m a : Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag.
NIM : 06.31.522/S3
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 6 Pebruari 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 April 2017

Penilai,



Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.

ABSTRAK

Disertasi ini meneliti kontroversi penerapan hermeneutika dalam studi al-Qur'an di Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya eskalasi perdebatan antara pemikir Muslim Indonesia yang pro dan kontra terhadap penerapan hermeneutika dalam studi al-Qur'an. Perdebatan antara kedua kelompok berkembang menjadi semakin intens dan massif ketika hermeneutika menjadi bagian dari pergumulan antara kelompok Islam Liberal-Progresif dan Islam Literal-Fundamentalis pasca reformasi. Intensitas perdebatan antara dua kutub pemikiran ini, di satu sisi melahirkan ketegangan kreatif (*creative tension*), yang kemudian melahirkan karya-karya yang cukup berharga dalam diskursus tafsir. Namun di sisi lain, tidak bisa dipungkiri, ketegangan tersebut juga mengarah pada ketegangan destruktif, ketika setiap kelompok berusaha menegasikan eksistensi kelompok yang berseberangan. Berangkat dari kegelisahan tersebut, penelitian disertasi ini menelusuri sejarah gagasan penerapan hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an di Indonesia, konstruks argumen yang dibangun oleh kelompok yang pro dan kontra hermeneutika, serta faktor-faktor penyebab yang melahirkan pro-kontra tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan sejarah intelektual, penelitian disertasi ini menghasilkan tiga temuan: *Pertama*, gagasan penerapan hermeneutika di Indonesia setidaknya melewati tiga tahap, yaitu: tahap pengenalan hermeneutika melalui karya-karya hermeneut Muslim luar yang kemudian diikuti oleh pemikir Muslim Indonesia; tahap pewacanaan hermeneutika oleh gerakan Islam Liberal Indonesia dan tahap integrasi hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an melalui karya-karya akademik. Sementara itu, respon penolakan secara massif baru muncul pada tahap kedua, yaitu ketika hermeneutika menjadi bagian dari wacana Islam Liberal.

Kedua, para pemikir Muslim yang pro-hermeneutika mengajukan tiga argumen utama, yaitu: (1) mereka menemukan adanya krisis dan anomali dalam tradisi tafsir klasik; (2) perlunya pergeseran paradigma (*shifting paradigm*) terhadap beberapa konsep, teori dan cara kerja ilmu tafsir klasik; (3) hermeneutika fisibel untuk mengatasi sejumlah krisis dalam metode tafsir klasik. Sebaliknya, para pemikir Muslim kontra-hermeneutika mengajukan argumen penolakan berikut: (1) umat Islam sudah memiliki tradisi

tafsir al-Qur'an yang sangat memadai; (2) hermeneutika berasal dari tradisi Barat-Kristen; (3) penerapan hermeneutika akan menciptakan anomali baru dalam tradisi tafsir.

Ketiga, polemik seputar hermeneutika tidak dapat dilepaskan dari konteks sosio-politik pasca reformasi 1998. Proses demokratisasi politik di Indonesia setelah reformasi telah melahirkan dua tipologi gerakan Islam, yaitu gerakan Islam Literal-Skriptural-Fundamentalis dan gerakan Islam Liberal-Progresif. Dalam keterbukaan era reformasi, kedua kelompok Islam tersebut menikmati ruang publik yang sama dalam menyuarakan gagasan-gagasan pemikirannya. Gagasan penerapan hermeneutika lahir sebagai kritik terhadap kecenderungan literalisme-skripturalisme yang semakin menguat dengan berkembangnya gerakan Islam Literal-Konservatif pada era ini.

Penelitian disertasi ini setidaknya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu-ilmu keislaman. *Pertama*, penelitian ini membuktikan adanya sejumlah pemahaman baru yang berbeda dengan tradisi ilmu tafsir dan al-Qur'an sebelumnya. Perkembangan baru tersebut tersimpul dalam gagasan tentang konsep wahyu yang lebih teo-antroposentris, metode penafsiran yang lebih memberikan peran berimbang antara teks, pengarang dan penafsir; dan peneguhan *ta'wil* sebagai metode hermeneutika dalam tradisi Islam. *Kedua*, semangat zaman yang melatarbelakangi gagasan penerapan hermeneutika antara lain semangat untuk memecahkan kebuntuan pemikiran Islam guna merespon tantangan modernisasi dan globalisasi. Sementara itu, penolakan terhadap hermeneutika dilatarbelakangi oleh semangat menentang hegemoni Barat dalam tradisi pemikiran Islam dan keinginan untuk mempertahankan tradisi keilmuan Islam yang telah mapan. *Ketiga*, penyebaran gagasan pro dan kontra hermeneutika disebarkan melalui jaringan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) baik negeri maupun swasta, ormas-ormas keagamaan Islam, pusat-pusat studi keislaman dan institusi pesantren. Para tokoh yang terlibat dalam pro dan kontra hermeneutika meliputi kalangan akademisi kampus, kaum intelektual dan ulama, para aktivis ormas Islam dan pegiat studi Islam pada umumnya.

ABSTRACT

This dissertation examines the controversy of the application of hermeneutics in the study of the Qur'an in Indonesia, motivated by the escalation of the debate among Indonesian Muslim thinkers who are pro and contra against the controversy. The debate has grown increasingly intense and massive as hermeneutics becomes part of the struggle between Liberal-Progressive and Literal-Fundamentalist Islamists in post reformation. The intensity of the debate between these two poles of thoughts has, on the one hand, spawned creative tension, which gives birth to precious works in the interpretive discourse. However, on the other hand, it cannot be denied that it also leads to destructive tension, as each group tries to negate the existence of the opposing group. Departing from the anxiety, this dissertation traces the history of the idea of applying hermeneutics in the interpretation of the Qur'an in Indonesia, the argument constructs built by the pro and contra groups against hermeneutics, and the causal factors that give birth to the pros and cons.

Using the intellectual history approach, this dissertation yields three findings: First, the idea of applying hermeneutics in Indonesia goes through at least three stages: the stage of introducing hermeneutics through external Muslim hermeneutic works which are then followed by Indonesian Muslim thinkers; the stage of hermeneutical discourse by the Indonesian Liberal Islam movement; and the stage of hermeneutics integration in the interpretation of the Qur'an through academic works. Meanwhile, the massive rejection responses come only in the second stage, when hermeneutics becomes part of the Liberal Islam discourse.

Second, pro-hermeneutical Muslim thinkers propose three main arguments: (1) they find a crisis and anomaly in the tradition of classical commentaries; (2) the need to shifting paradigm to some concepts, theories and workings of classical science of exegesis; (3) feasible hermeneutics to overcome a number of crises in the classical method of commentary. In contrast, Muslim thinkers of contra-hermeneutics put forward the following argument of rejection: (1) Muslims already have a very adequate tradition of Qur'anic commentary; (2) hermeneutics comes from the Western-

Christian tradition; (3) the application of hermeneutics will create a new anomaly in the tradition of commentary.

Third, the polemics surrounding hermeneutics cannot be separated from the socio-political context post-reformation since 1998. The process of political democratization in Indonesia after the reforms has spawned two typologies of the Islamic movement, ie, the Literal-Scriptural-Conservative Islamist movement and the Liberal-Progressive Islamist movement. In the openness of the reform era, the two Islamic groups enjoy the same public space in voicing their ideas of thought. The idea of applying hermeneutics was born as a criticism of the tendency of literalism-scripturalism that is increasingly strengthened with the growing Literal-Conservative Islamist movement in this era.

This dissertation can at least contribute to the development of Islamic sciences. Firstly, this study proves the existence of a number of new understandings that are different from the tradition of *tafsir* and al-Qur'an before. These new developments are summed up in the notion of a more teo-anthropocentric concept of revelation; a more exegetical method of interpretation between the text, the author and the interpreter; and affirmation of *ta'wil* as a method of hermeneutics in the Islamic tradition. Secondly, the spirit of the era that lies behind the idea of applying hermeneutics is, among others, the spirit to break the impasse of Islamic thought to respond to the challenges of modernization and globalization. Meanwhile, the rejection of hermeneutics is motivated by the spirit of opposing Western hegemony in the tradition of Islamic thought and the desire to maintain an established tradition of Islamic scholarship. Thirdly, the ideas of pro and contra hermeneutics are disseminated through the network of Islamic Religious College or *Perguruan Tinggi Keagamaan Islam* (PTKI) both public and private, Islamic religious organizations, Islamic studies centers and *pesantren* institutions. The figures involved in the pros and cons of hermeneutics include campus academics, intellectuals and *ulama*, activists of Islamic organizations, and activists of Islamic studies in general.

ملخص البحث

ركز هذا البحث على الجدل حول تطبيق الهرمنيوطيقا في دراسة القرآن في اندونيسيا. والدافع وراء هذا البحث هو مناظرة بين المؤيدين والمعارضين من المفكرين المسلمين الإندونيسيين إزاء تطبيق الهرمنيوطيقا في دراسة القرآن. وأصبح هذا الجدل على نحو مكثف وبشكل غير مسبوق عندما أصبح الهرمنيوطيقا جزءا من الصراع بين الجماعات الإسلامية الليبرالية التقدمية والجماعات الإسلامية الأصولية ما بعد الإصلاح. إن حدة الجدل بين القطبين الاثنيين، من ناحية، أدت إلى التوتر الإبداعي، الذي توصل فيما بعد إلى الأعمال الجليلة في خطاب التفسير، ولكن من ناحية أخرى، إنه لا يمكن إنكاره، أن يؤدي هذا التوتر أيضا إلى التوتر المدمر، عندما نفت كل مجموعة وجود مجموعة معارضة له. وانطلاقا من هذا، يتتبع هذا البحث تاريخ فكرة تطبيق الهرمنيوطيقا في تفسير القرآن في إندونيسيا، وبنية الحجة التي تم بناؤها من قبل المؤيدين والمعارضين، فضلا عن العوامل المسببة لتوليد موقف التأييد والرفض.

توصل هذا البحث عن طريق منهج التاريخ الفكري إلى النتائج التالية: الأولى، إن فكرة تطبيق الهرمنيوطيقا في إندونيسيا تمر على الأقل عبر ثلاث مراحل، هي على النحو التالي: مرحلة التعرف على أعمال علماء الهرمنيوطيقا المسلمين من الخارج، ثم انتهج نهجهم المفكرون المسلمون

الإندونيسيون، ومرحلة إلقاء خطاب الهرميوطيقا في ساحة علمية من قبل الحركة الإسلامية الليبرالية الإندونيسية، ومرحلة تكامل الهرميوطيقا في تفسير القرآن عن طريق الأعمال الأكاديمية. وفي غضون ذلك، لم تكن هناك معارضة إلا في المرحلة الثانية، أي عندما أصبح الهرميوطيقا جزءا من خطاب الإسلام الليبرالي.

الثانية، قدم المفكرون المسلمون المؤيدون للهرميوطيقا ثلاث حجج رئيسية، وهي على النحو التالي: (1) وجود الأزمات والعيوب في التفسير الكلاسيكي (2) الحاجة إلى تحول النموذج الفكري (*shifting paradigm*) لبعض مفاهيم ونظريات وأساليب علم التفسير الكلاسيكي. (3) الهرميوطيقا الواضح للقضاء على عدد من الأزمات في مناهج التفسير الكلاسيكي. على النقيض من ذلك، اقترح معارضو الهرميوطيقا من المفكرين المسلمين حجج الرفض على النحو التالي: (1) لقد كان للمسلمين علم في تفسير القرآن الكريم. (2) أتى الهرميوطيقا من الفكر الغربي المسيحي. (3) تطبيق الهرميوطيقا سيخلق عيوباً جديدة في التفسير.

الثالثة، الجدل حول الهرميوطيقا لا يمكن فصله عن السياق الاجتماعي والسياسي في مرحلة ما بعد الإصلاح عام 1998. تفجر عملية الديمقراطية السياسية في إندونيسيا في مرحلة ما بعد الإصلاح نوعين من الحركات الإسلامية، وهما الحركة الإسلامية الحرفية-النصوصية-والاصولية،

والحركة الليبرالية التقدمية. وتتمتع هاتان الجماعتان الإسلاميتان في عصر الإصلاح السياسي بنفس الساحة العامة في التعبير عن أفكارهم. وتشكل فكرة تطبيق الهرمنيوطيقا نقدا للنزعة الحرفية-النصوصية التي أصبحت أقوى مع تطور الحركة الإسلامية الحرفية-الأصولية في هذا العصر.

تمكن هذا البحث على الأقل من أن يساهم في تطوير العلوم الإسلامية. أولى، أثبت هذا البحث أن هناك فهم جديد مختلف عن علم التفسير والقرآن من قبل. وتمثل هذا التطور الجديد في فكرة مفهوم الوحي الأكثر لاهوتي إنساني التمركز، ومنهج التفسير الذي يعطي دورا متوازنا بين النص والمؤلف والمفسر، وإثبات التأويل كوسيلة من وسائل الهرمنيوطيقا في الفكر الإسلامي. وثانية، أثبت هذا البحث أن هناك روح العصر وراء فكرة تطبيق الهرمنيوطيقا، ومنها روح لكسر جمود الفكر الإسلامي من أجل الاستجابة لتحديات الحداثة والعولمة، كما أن هناك روح معارضة للهرمنيوطيقا، وهي روح معارضة لهيمنة الغرب في الفكر الإسلامي والرغبة في الحفاظ على الفكر الإسلامي. ثالثة، تم انتشار فكرة التأييد والمعارضة للهرمنيوطيقا عن طريق شبكة الجامعات الإسلامية حكومية كانت أو خاصة، والمنظمات الاجتماعية الدينية، ومراكز الدراسات الإسلامية والمؤسسات التعليمية. وتتكون الشخصيات المؤيدة والمعارضة من الأكاديميين والمثقفين والعلماء والناشطين من المنظمات الإسلامية وباحثي الدراسات الإسلامية بشكل عام

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 atau No. 0543 b/u 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā	B	Be
ت	tā	T	Te
ث	ṣā	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	rā	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭā	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā	ẓ	Zet (dengan titik di

			bawah)
ع	ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	gain	G	Ge
ف	fā	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	hā	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	Muta’aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan keduanya itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ُ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya mati	ditulis	Ā
يسعى	ditulis	Yaṣā
Kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	Karīm
Dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	Au
قول	ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعْدَتْ	ditulis	U'idat
لَنْنُ شَكَرْتُمْ	ditulis	Lain syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

الْقُرْآنُ	ditulis	Al-Qurān
الْقِيَاسُ	ditulis	Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	As-Samā
الشَّمْسُ	ditulis	Asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذُوِي الْفُرُوضِ	ditulis	ẓawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . وَيَعْدُ .

Alhamdulillah, segala puji ke hadirat Allah swt atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini. Begitu pula, salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, para sahabat dan umatnya.

Dengan segala keterbatasannya, akhirnya disertasi berjudul “Kontroversi Penerapan Hermeneutika dalam Studi Al-Qur'an di Indonesia” ini dapat diselesaikan penyusunannya. Sudah barang tentu, penyusunan disertasi ini, tidak terlepas dari partisipasi, bantuan dan dukungan dari banyak pihak yang sejatinya tidak dapat disebutkan satu per satu. Namun, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Direktur Pascasarjana, beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan sumbangsih yang berarti kepada penulis, baik langsung maupun tidak langsung.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah dan Dr. H. Hamim Ilyas, MA. selaku Promotor yang telah dengan tekun dan sabar memberikan bimbingan dan arahan hingga disertasi ini terselesaikan.
3. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA., Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D., dan Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. selaku Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan demi kesempurnaan penulisan disertasi ini.
4. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang pernah membimbing penulis dalam perkuliahan yang terasa sangat singkat.
5. Orang tua penulis, Ayahanda Komarun Muhammad (Alm.) dan Tasirah atas segala didikan, cinta kasih dan motivasinya yang tercurah selama ini, beserta istri dan ketiga anak penulis,

Fathiyaturrahmah, Iltizam Dian Muhammad, Umaima Aziza Rahma dan Alizza Dina Tsabita, atas keikhlasannya mendampingi penulis.

6. Rektor IAIN Jember dan Rektor Universitas Muhammadiyah Jember beserta jajarannya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan.
7. Seluruh pihak yang telah turut serta membantu dalam menyelesaikan penulisan disertasi ini.

Semoga Allah membalas amal kebajikan mereka dengan yang lebih baik. Penulis juga senantiasa memohon kepada-Nya agar disertasi ini bermanfaat bagi kajian ilmu-ilmu keislaman, khususnya studi al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia. *Amin*.

Yogyakarta, 12 April 2017



Safrudin Edi Wibowo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN REKTOR	ii
YUDISIUM.....	iii
DEWAN PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	v
PENGESAHAN PROMOTOR.....	vi
NOTA DINAS.....	vii
ABSTRAK.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
KATA PENGANTAR.....	xxiii
DAFTAR ISI.....	xxv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II : HERMENEUTIKA DALAM DISKURSUS TAFSIR AL-QUR'AN DI INDONESIA.....	27
A. Awal Mula Lahirnya Gagasan Penerapan Hermeneutika.....	27
B. Para tokoh Penggagas Penerapan Hermeneutika dan Karya-karyanya.....	48
C. Pusat-pusat Studi Hermeneutika dan Mediza Penyebaran Gagasan.....	87

BAB III	: RESPON PENOLAKAN HERMENEUTIKA DI INDONESIA	107
A.	Awal Mula Penolakan Hermeneutika.....	107
B.	Para Tokoh yang Menolak Hermeneutika dan Karya-karyanya	120
C.	Pusat-pusat Studi Kontra-Hermeneutika dan Media Penyebaran Gagasan	169
BAB IV	: ARGUMEN PENERIMAAN DAN PENOLAKAN HERMENEUTIKA DALAM KONTROVERSI.....	181
A.	Argumen Pendukung Hermeneutika	181
1.	Krisis dan Anomali dalam Metodologi Tafsir Klasik	181
2.	Perlunya Pergeseran Paradigma Keilmuan Tafsir Klasik.....	189
3.	Hermeneutika Sudah Fungsional dalam Tradisi Ilmu Tafsir al-Qur'an.....	214
4.	Hermeneutika Fisibel untuk Pengembangan Ulumul Qur'an.....	217
B.	Argumen Penolakan Hermeneutika.....	225
1.	Kememadaiian Ilmu Tafsir Konvensional	225
2.	Hermeneutika Berasal dari Tradisi Kristen- Barat	232
3.	Penerapan Hermeneutika Menciptakan Anomali Baru dalam Tafsir al-Qur'an	239
C.	Konstruks Epistemologi Pandangan Pro dan Kontra Hermeneutika	271

BAB V	: KONTROVERSI	SEPUTAR	
	HERMENEUTIKA:	KONTEKS	DAN
	PENGARUHNYA		229
	A. Perkembangan Baru dalam Perdebatan Hermeneutika		229
	B. Konteks dan Semangat Zaman.....		319
	C. Penyebaran Pemikiran Pro-Kontra Hermeneutika.		342
	D. Relevansi bagi Pengembangan Keilmuan Tafsir al-Qur'an		385
BAB VI	: KESIMPULAN DAN SARAN		395
	A. Kesimpulan.....		395
	B. Kontribusi Penelitian.....		400
	C. Saran		401
DAFTAR PUSTAKA			403
DAFTAR RIWAYAT HIDUP			407

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai representasi kehendak Tuhan¹ yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan mereka di dunia. Keyakinan teologis ini mendorong setiap Muslim untuk senantiasa mengkonsultasikan berbagai persoalan kehidupan mereka yang terus berubah, dengan ajaran, nilai-nilai moral dan ketentuan-ketentuan hukum yang termaktub dalam teks kitab suci ini. Oleh karena itu, upaya untuk memahami dan menggali makna teks al-Qur'an telah, sedang dan akan dilakukan sejak generasi Muslim pertama saat al-Qur'an diturunkan hingga generasi yang akan datang. Aktivitas penafsiran terhadap Kitab Suci ini pada gilirannya melahirkan prinsip-prinsip metodologis penafsiran al-Qur'an yang kemudian dibakukan dalam disiplin Ilmu Tafsir dan Ulumul Qur'an.²

¹ Konsep wahyu dalam Islam berbeda dengan konsep wahyu dalam teologi Yahudi-Kristen. Dalam Islam, Tuhan mengungkapkan kehendak-Nya melalui wahyu verbal yang disampaikan kepada Nabi melalui perantara Malaikat Jibril (*God reveals His Will and not His Being*). Sedangkan dalam tradisi Yahudi-Kristen, Tuhan menggunakan manusia dan memberikan inspirasi kepada mereka untuk mengungkapkan kata-katanya kepada manusia (*He used human creature and inspired them to speak His words to the world*). Lihat Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Toward a Contemporary Approach*, (London and New York: Routledge, 2006), 37-38; Keith Ward, *Religion and Revelation: A Theology of Revelation in the World's Religion*, (Oxford: Clarendon Press, 1994), 173-175.

² Kelahiran Ilmu Tafsir dan Ulumul Qur'an sebagai sebuah disiplin ilmu tidak bisa dilepaskan dari upaya kaum Muslim untuk menafsirkan kitab suci mereka. Dalam setiap pengantar atau pendahuluan kitab-kitab tafsir, seorang mufassir biasanya memaparkan terlebih dahulu prinsip-prinsip metodologis yang digunakan dalam menyusun karyanya. Berdasarkan prinsip-prinsip metodologis tersebut kemudian disusun metodologi tafsir al-Qur'an sebagai disiplin keilmuan yang independen. Lihat Muhammad Šafā Syaikh Ibrāhīm Haqqī, *'Ulūm al-Qur'ān min Khilāl Muqaddimāt at-Tafāsir min Nasy'atihā ilā Nihāyat al-Qarn as-Sāmin al-*

Sebagai sebuah tradisi keilmuan, Ilmu Tafsir dan Ulum al-Qur'an telah mengalami berbagai perkembangan yang signifikan. Ulama dalam kedua disiplin ilmu tersebut telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan prinsip-prinsip metodologis guna menangkap pesan-pesan al-Qur'an. Pada masa awal Ilmu Tafsir, para mufassir telah mengembangkan pendekatan *tafsīr bi al-ma'sūr* (*tradition-based tafsir*), suatu pendekatan yang menunjuk pada upaya menafsirkan al-Qur'an dengan informasi dari al-Qur'an itu sendiri, penjelasan dari Nabi, para Sahabat dan Tabi'in.³ Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah 'Abbsiyah, para mufassir—yang merasa tidak puas dengan metode tafsir *bi al-ma'sūr*—mulai memperkenalkan pendekatan *at-tafsīr bi ar-ra'y* (*reason-based tafsir*), suatu pendekatan dalam menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan kemampuan ijtihad atau daya nalar, dengan tetap memberikan porsi yang signifikan pada berbagai informasi yang diperoleh dari pendekatan *tafsīr bi al-ma'sūr*. Metode ini mengembangkan penafsiran dengan bantuan berbagai ilmu pengetahuan seperti ilmu bahasa Arab, ilmu qira'ah, ilmu-ilmu al-Qur'an, ilmu hadis, ushul fiqh, ilmu sejarah—yang masih terbatas pada kajian *asbāb an-nuzūl*—dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Berbagai perspektif keilmuan ini pada giliran berikutnya melahirkan corak-corak penafsiran yang beragam, mencakup penafsiran teologis, legal-formal (hukum), linguistik, dan mistis.⁴

Hijri, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1420 H/2004 M), Vol. 1, 17. Lihat juga Khālid 'Usmān as-Sabt, *Qawā'id at-Tafsīr: Jam'an wa Dirāsatan*, vol. (t.tp: Dar Ibn 'Affan, t.th.), 42.

³ Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabāhīs fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, (Riyāḍ: Muassasah ar-Risalah, 1976),347.

⁴Pergeseran paradigma *at-tafsīr bi al-ma'sūr* menuju *at-tafsīr bi ar-ra'y* pada mulanya mendapat resistensi dari kalangan ulama. Mereka melihat bahwa *at-tafsīr bi ar-ra'yi* merupakan eksek yang tak diharapkan dari munculnya sekte-sekte Islam baik dalam bidang teologi, fikih, dan berkembangnya filsafat dan ilmu pengetahuan. Masing-masing pendukung disiplin keilmuan tersebut ingin membenarkan pandangannya dengan menggunakan legitimasi al-Qur'an. Lihat Fahd ibn 'Abd ar-Rahmān ibn Sulaimān ar-Rūmī, *Manhaj al-Madrasah al-'Aqliyah*

Namun seiring dengan perkembangan zaman—terutama setelah masuknya modernitas Barat di negara-negara Islam—metode tafsir klasik dengan kedua pendekatan tersebut dianggap semakin tidak memadai lagi untuk mengatasi persoalan-persoalan sosial kemanusiaan yang terus berkembang. Prinsip-prinsip metodologis yang dikembangkan dalam tradisi tafsir klasik dipandang tidak menyediakan perangkat metodologis yang memadai untuk memberikan penghargaan yang wajar kepada fungsi performatif audiens atau fungsi keagenan manusia dalam menafsirkan makna teks. Metode penafsiran al-Qur'an klasik—sebagaimana diungkapkan M. Amin Abdullah—hanya memperhatikan hubungan penafsir dan teks al-Qur'an, tanpa pernah mengeksplisitkan kepentingan audiens terhadap teks. Akibatnya, tafsir-tafsir klasik al-Qur'an tidak lagi memberi makna dan fungsi yang jelas dalam kehidupan umat manusia.⁵ Dengan nada yang sama, Abdullah Saeed menegaskan bahwa dari sekian banyak pendekatan dan metode tafsir, secara keseluruhan para mufassir Muslim belum memperhitungkan kebutuhan Muslim yang selalu berubah dalam penafsiran mereka. Sebagian besar karya-karya tafsir masih tetap mempertahankan karakter literalistik dan legalistiknya, karena pendekatan tersebut diyakini sebagai pendekatan yang paling kecil kemungkinan salahnya.⁶ Akibatnya, kerja-kerja penafsiran selama ini belum mampu melampaui fase *syarah* (komentar), *tafsil* (detailisasi), *tikrar* (pengulangan) dan penjelasan atas apa yang sedikit banyak tidak dibutuhkannya dengan mengabaikan kehidupan, problem, beban, dan kebutuhan manusia.⁷

al-Hadīsh fi at-Tafsīr, (Riyāḍ: tp., 1403 H/1983 M), 28. Lihat Khālid ‘Abd ar-Rahmān al-Ikk, *Uṣūl at-Tafsīr wa Qawā'iduh*, (Beirut: Dar an-Nafā'is, 1406 H/1986 M), hlm. 32-35; Muhammad Husain az-Zahabī, *At-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, vol. 2 (Kairo: Maktabah Wahbah, 1414 H/1993 M), 324-398.

⁵ Lihat M. Amin Abdullah, "Kata Pengantar" dalam Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan*, (Jakarta: Teraju, 2002).

⁶ Abdullah Saeed, *Interpreting*, 10.

⁷ Hassan Hanafī, *Sendi-sendi Hermeneutika: Membumikan Tafsir Revolusioner*, terj. Yudian W. Asmin, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press dan Pesantren Pasca Sarjana Bismillah Press, t.th.), 2.

Kesadaran akan adanya stagnasi dan kebuntuan metodologis di atas mendorong sebagian pemikir Muslim untuk mengusulkan berbagai perspektif dan pendekatan baru dalam menafsirkan al-Qur'an.⁸ Selain untuk mengevaluasi pendekatan tradisional terhadap al-Qur'an, upaya pembaharuan metodologi penafsiran al-Qur'an juga dilakukan untuk mengkontekstualisasikan Islam dalam situasi kekinian. Para pemikir Muslim ini melihat bahwa realitas telah berubah dan perubahan tersebut telah melahirkan tantangan-tantangan yang harus direspon dengan tepat. Sejalan dengan kegelisahan tersebut, upaya pembaharuan metodologi penafsiran al-Qur'an dapat dipandang sebagai upaya untuk menemukan cara agar Islam dapat sejalan dengan perubahan zaman. Dalam merealisasikan upaya ini, problem utama yang dihadapi adalah problem jarak antara era di mana al-Qur'an diwahyukan dan ketika al-Qur'an ditafsirkan (era modern).⁹

Dari berbagai perspektif dan pendekatan yang ditawarkan, hermeneutika menjadi salah satu alternatif yang diyakini paling memadai untuk mengatasi kelemahan pendekatan ilmu tafsir klasik. Tradisi penafsiran yang lahir dalam rahim pemikiran Barat ini dipandang mampu memberikan peran yang berimbang tidak hanya kepada variabel teks *an sich*—sebagaimana dalam tradisi tafsir—tetapi juga kepada variabel pengarang dan penafsir. Oleh karena itu, hermeneutika diyakini mampu menjadi mitra dialog yang konstruktif dalam mengembangkan prinsip-prinsip metodologis tafsir al-Qur'an, terutama mengatasi problem jarak antara masa lalu dan masa kini. Gagasan untuk mengadopsi hermeneutika ini semakin menguat dengan banyaknya karya pemikir Muslim kontemporer yang mendorong, menganjurkan dan menerapkan

⁸M. Amin Abdullah, "New Horizons of Islamic Studies Trough Socio-Cultural Hermeneutics," dalam *Al-Jami'ah*, Vol. 41, No. 1, 2003/1424 H; Abdullah Saecd, *Interpreting*, 4.

⁹Izza Rohman, *Rethinking Approaches to Interpreting the Qur'an in Contemporary Indonesian Muslim Thought*, (Jakarta: Interdisciplinary Islamic Studies, Faculty of Graduate Studies, Syarif Hidayatullah State Islamic University, 2006).

hermeneutika dalam memahami teks-teks al-Qur'an. Para pemikir Muslim kontemporer seperti M. Arkoun, Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zaid, Hassan Hanafi, Aminah Wadud, Khaled Abu el-Fadhl, M. Amin Abdullah adalah di antara sederet pemikir Muslim kontemporer yang mendukung penggunaan metode ini.¹⁰

Dalam diskursus pemikiran Islam di Indonesia, integrasi hermeneutika dalam kajian tafsir ditanggapi secara beragam.¹¹ Sikap apresiatif antara lain ditunjukkan—tanpa menafikan kelompok lainnya—sekelompok akademisi yang mengajar Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri maupun swasta di seluruh Indonesia—terutama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Syarif Hidayatullah Jakarta. Dukungan tersebut antara lain tercermin dalam bentuk penerbitan buku-buku, penelitian skripsi, tesis dan disertasi yang mengangkat tema-tema seputar hermeneutika, dan dimasukkannya hermeneutika sebagai bagian dari kurikulum resmi UIN/IAIN/STAIN di seluruh Indonesia.¹² Dari kalangan non-akademisi, hermeneutika menjadi salah satu ikon lembaga-lembaga pemikiran yang mengusung gagasan Islam liberal seperti Jaringan Islam Liberal (JIL), dan

¹⁰M. Zainal Abidin, “Ketika Hermeneutika Menggantikan Tafsir al-Qur'an,” *Harian Republika*, 24 Juni 2004.

¹¹Pandangan para pemikir Muslim Indonesia terhadap hermeneutika sejatinya dapat dipetakan menjadi tiga sikap utama, yaitu: *Pertama*, sikap yang mendukung sepenuhnya (tanpa *reserve*) adopsi hermeneutika untuk mengembangkan studi Islam secara umum maupun disiplin penafsiran al-Qur'an secara khusus. *Kedua*, sikap yang menolak sepenuhnya adopsi hermeneutika, baik melalui maupun tanpa melalui proses adaptasi. *Ketiga*, sikap yang memilih jalan tengah dengan mengakui adanya sejumlah prinsip hermeneutika yang sejalan dan bahkan mendukung ilmu tafsir, dan menolak sejumlah prinsip hermeneutika yang tidak mungkin untuk diterapkan—atau setidaknya akan ditolak oleh umat Islam. Namun untuk memudahkan analisis, penelitian disertasi ini hanya akan memetakan sikap pemikir Muslim ke dalam dua kutub, yaitu kelompok yang pro dan kelompok yang kontra terhadap hermeneutika. Untuk kelompok ketiga yang netral, dapat dibedakan menjadi dua kecenderungan, netral cenderung menerima dan netral cenderung menolak. Untuk kecenderungan yang pertama, akan dikelompokkan dalam kutub pendukung, sedangkan untuk kecenderungan kedua, akan diklusterisasikan dalam kelompok penentang.

¹²Tim Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan Depag RI, *Paham-paham Keagamaan Liberal pada Masyarakat Perkotaan*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan Depag RI, 2007), 18.

(Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM)¹³ dan Jaringan Islam Emansipatoris dan kelompok-kelompok Islam yang berhaluan liberal lainnya.¹⁴

Sementara itu, resistensi terhadap hermeneutika antara lain ditunjukkan—tanpa menafikan komunitas lain—oleh sebagian akademisi perguruan tinggi, kalangan ormas-ormas keagamaan bahkan pesantren di Indonesia. Penolakan dari kalangan akademisi antara lain ditunjukkan oleh sekelompok pemikir muda Muslim yang tergabung dalam organisasi INSISTS (*Institute for Islamic Thought and Civilization*).¹⁵ Sedangkan penolakan dari kalangan ormas Islam antara lain ditunjukkan MUI melalui hasil Muasyawah Nasional (MUNAS) VII tertanggal 29 Juli 2005, yang mengeluarkan 11 fatwa yang salah satu poinnya adalah

¹³ Dukungan JIMM terhadap penggunaan hermeneutika antara lain ditunjukkan dalam artikel yang ditulis oleh Ahmad Fuad Fanani, ketua program kajian Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah yang berjudul, "Menghindari Kejumudan Penafsiran Islam", dalam harian Republik Jumat 21 Mei 2004. Lihat juga artikel yang ditulis oleh penulis yang sama, yang berjudul *Metode Hermeneutika untuk Al-Qur'an*, dalam <http://islamlib.com/id/artikel/metode-hermeneutika-untuk-al-quran> diakses 20 Januari 2009.

¹⁴ Tulisan-tulisan yang mengaplikasikan hermeneutika antara lain ditunjukkan dalam Sumanto al-Qurthuby dkk., *Dekonstruksi Islam Mazhab Ngaliyan: Pergulatan Pemikiran Keagamaan Anak-anak Muda Semarang*, (Semarang, RaSAIL Press, 2005); lihat juga dalam Jurnal Justisia, *Melawan Hegemoni Wahyu: Upaya Meneguhkan Otoritas Akal*, edisi 27/2005.

¹⁵ INSISTS adalah lembaga non-profit yang bergerak dalam bidang pengkajian pemikiran dan peradaban Islam, yang didirikan oleh cendekiawan muda Muslim yang sebagian besar sedang dan telah menempuh program Post-graduate mereka di International Institute of Islamic Thought and Civilization-International Islamic University (ISTAC-IIUM), Malaysia. Lembaga ini didirikan dalam rangka merespon fenomena merebaknya pemikiran pembaharuan keagamaan liberal yang mengusung dan mengadopsi konsep-konsep pemikiran Barat, termasuk isu tentang hermeneutika. Misi utama lembaga ini adalah melakukan upaya-upaya pembaharuan keagamaan dengan menggali dan mengungkap *framework* pembaharuan yang berasal dari nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang *genuine* Islam. Lihat <http://www.insistnet.com>, diakses pada tanggal 7 Maret 2009. Terkait dengan wacana hermeneutika, lembaga ini menerbitkan satu edisi khusus dengan judul editorial *Tafsir Versus Hermeneutika*. Dalam edisi ini para penulis berusaha menolak metode hermeneutika dari berbagai perspektif keilmuan. Lihat INSISTS, *Jurnal Pemikiran dan Peradaban IslamIslamia*, Thn. I, No. 1 Muharram 1425 H/Maret 2004.

mengharamkan hermeneutika sebagai metode tafsir al-Qur'an.¹⁶ Selain itu, kaukus para Kyai dalam forum Mukhtamar Nahdhatul Ulama di Donohudan Boyolali menolak untuk merekomendasikan hermeneutika sebagai salah satu metode istinbat hukum dalam komisi Bahtsul Masail.¹⁷ Sedangkan reaksi paling keras dan emosional diperlihatkan oleh para pegiat dakwah yang tergabung dalam wadah Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) yang menyatakan bahwa hermeneutika adalah kemusyrikan dalam bentuk modern.¹⁸

Perdebatan antara kelompok yang pro dan kontra hermeneutika berkembang menjadi semakin intens dan massif karena masing-masing kelompok memiliki perangkat-perangkat yang canggih untuk menyebarkan pemikirannya. Intensitas perdebatan antara dua kutub pemikiran ini, di satu sisi melahirkan ketegangan kreatif (*creative tension*), yang kemudian melahirkan karya-karya yang cukup berharga dalam diskursus tafsir. Namun di sisi lain, tidak bisa dimungkiri, ketegangan tersebut juga mengarah pada ketegangan destruktif, ketika setiap kelompok berusaha menegaskan eksistensi kelompok yang berseberangan.¹⁹ Berangkat dari realitas tersebut,

¹⁶ Lihat http://www.mui.or.id/mui_in/fatwa.php?id=137 diakses pada tanggal 25 Februari 2010.

¹⁷http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=news_view&news_id=9891 diakses pada tanggal 25 Februari 2010

¹⁸Hartono Ahmad Jaiz, *Ada Pemurtadan di IAIN*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), 176.

¹⁹Banyak karya yang bernilai akademis yang lahir dari rahim perdebatan seputar tema ini, baik karya yang mendukung maupun menolak tawaran hermeneutika. Namun demikian, tidak bisa dimungkiri bahwa perdebatan seputar tema ini juga telah menyebabkan friksi di kalangan umat Islam. Kelompok pro-hermeneutika menyebut orang-orang yang anti-hermeneutika sebagai kelompok *phobia* terhadap Barat yang selalu ketakutan menghadapi setiap hal baru, para pemuja teks yang memberhalakan teks, dan orang-orang yang tidak mau mendengarkan kebenaran, serta orang-orang yang lebih mengedepankan gaya bertutur emosional dan tidak beretika. Lihat misalnya Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), xv-xxi dan 27-33; M. Nur Kholis Setiawan, *Pemikiran Progresif dala Kajian al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2008), 3-4; Ulil Abshar Abdalla, "Bibliolatri Tentang Pentingnya Menyegarkan Kembali Pemahaman Islam", dalam Abd.

peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh sisi-sisi ketegangan kreatif antara dua *schools of thought* tersebut. Penelitian ini menjadi penting karena, meminjam istilah Kuhn, kemampuan *community of science*—dalam hal ini para pegiat studi Islam—untuk mendukung atau mengelola ketegangan—yang kadang-kadang bisa menjadi tak tertahankan—adalah salah satu persyaratan utama untuk sebetulnya penelitian saintifik yang terbaik.²⁰

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penelitian disertasi ini mengkaji permasalahan berikut:

1. Bagaimana munculnya gagasan penerapan hermeneutika dalam studi al-Qur'an di Indonesia? Bagaimana respon para pemikir Muslim Indonesia terhadap gagasan tersebut?
2. Apa argumen yang dibangun oleh kelompok pemikir Muslim yang pro dan yang kontra terhadap penerapan hermeneutika? Tema-tema apa saja yang menjadi fokus perdebatan antara kedua kelompok tersebut?

Mosith Ghazali dkk., *Metodologi Studi al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia, 2009), 107-139. Sedangkan kelompok kontra-hermeneutika menuduh para pendukung hermeneutika sebagai agen Zionis-Kristen yang menyebarkan virus dan wabah baru; kelompok yang "kebingler" dan "mabok" dengan setiap metodologi yang datang dari Barat; para pengidap penyakit *absent-minded* bangsa yang terkalahkan oleh hegemoni Barat; intelektual bermental diabolis (Iblis), dan ungkapan-ungkapan sejenisnya. Lihat misalnya Adian Husaini, *Hegemoni Kristen Barat dalam Studi Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), 133; dan *Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 288; Yudian Wahyudi, *Ushul Fiqh Versus Hermeneutika: Membaca Islam dari Kanada dan Amerika*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2006), vi; Henri Shalahuddin, *Al-Qur'an Dihujat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), xxiii; dan Syamsuddin Arif, *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), 143-147.

²⁰ Kuhn menyatakan bahwa: "*the ability to support a tension that can occasionally become almost unbearable is one of the prime requisites for the very sort of scientific research.*" Lihat Thomas Kuhn, *Essential Tension: Tradition and Innovation In Scientific Research*, (Chicago And London: The University Of Chicago Press, 1977), 226.

3. Faktor-faktor sosio-politik apakah yang melatarbelakangi polemik seputar hermeneutika? Bagaimana pengaruh dan penyebaran gagasan yang pro dan kontra hermeneutika di kalangan pegiat studi Islam di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan sejarah munculnya gagasan penerapan hermeneutika dalam studi al-Qur'an di Indonesia dan memetakan ragam respon yang ditunjukkan oleh masyarakat pegiat studi Islam terhadap gagasan tersebut.
2. Mengkomparasikan argumen yang diajukan oleh kelompok yang pro dan kontra terhadap hermeneutika dan menjelaskan persoalan-persoalan krusial yang menjadi fokus perdebatan antara kedua kelompok tersebut.
3. Mengetahui konteks sosio-historis yang melatarbelakangi polemik seputar hermeneutika dan mengetahui pengaruh kedua *schools of thought* tersebut terhadap masyarakat pegiat studi Islam di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi akademis-teoritis bagi pengembangan teori-teori baru tentang prinsip-prinsip metodologis dalam menafsirkan kitab suci yang lebih dapat diterima oleh kedua kutub penafsiran yang saling berseberangan, yaitu kelompok literalis-tekstualis dengan liberalis-kontekstualis.
2. Perdebatan antara dua kutub yang mendukung dan menolak hermeneutika akhir-akhir ini semakin mengarah kepada ketegangan yang destruktif yang ditunjukkan dalam upaya masing-masing kelompok untuk saling menafikan satu sama lain. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menemukan persoalan-persoalan krusial yang menjadi titik perbedaan dan memprediksi prospek dialog antara kedua kelompok yang saling berseberangan di masa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Penelitian seputar hermeneutika dan kemungkinannya untuk diterapkan dalam metode tafsir al-Qur'an, baik sebagai alat bantu maupun substitusi bagi tafsir konvensional, telah banyak dilakukan. Karya-karya baik dalam bentuk hasil penelitian maupun kumpulan tulisan yang mengangkat persoalan tersebut dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori. *Pertama*, karya-karya penelitian yang mengkaji pemikiran para penganjur penerapan hermeneutika dalam studi al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman pada umumnya. *Kedua*, karya-karya penelitian yang mengangkat pemikiran para penentang adopsi hermeneutika dalam studi al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman pada umumnya. *Ketiga*, karya-karya penelitian yang memperhadapkan dan mempertemukan pemikiran kedua belah pihak, baik yang mendukung maupun menolak tawaran hermeneutika.

Penelitian yang termasuk dalam kategori yang pertama sudah banyak dilakukan. Di antaranya—untuk tidak membatasi—adalah penelitian yang berjudul *Hermeneutika Kritis: Kritik Wacana Keagamaan dalam Memahami Teks Keagamaan (Telaah terhadap Pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid)* (2003);²¹ *Hermeneutika Islam: Membangun Peradaban Tuhan di Pentas Global*, (2003);²² *Hermeneutika Qur'ani: antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi* (2003);²³ *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an: Teori Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid*, (2003);²⁴ *Metodologi*

²¹ Hilman Latief, *Hermeneutika Kritis: Kritik Wacana Keagamaan dalam Memahami Teks Keagamaan (Telaah terhadap Pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid)*, Skripsi, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998 Diterbitkan dalam bentuk buku yang berjudul Hilman Latief, *Nasr Hamid Abu Zaid: Kritik Teks Keagamaan*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2003).

²² Imam Chanafi Al-Jauhari, *Hermeneutika Islam: Membangun Peradaban Tuhan di Pentas Global*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 1999).

²³ Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani: antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Qalam, 2003).

²⁴ Moch. Nur Ichwan, *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an: Teori Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid*, (Jakarta: Teraju, 2003).

Kritik Teks Keagamaan (Studi atas Pemikiran Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid) (2007);²⁵ *Hermeneutika Relijius Ricoeur (1913-2005) dan Fazlur Rahman (1919-1988)* (2007);²⁶ dan *Hermeneutika Hadis (Studi Teori Pemahaman Hadis Menurut Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur)* (2011).²⁷

Sementara itu, karya-karya penelitian atau tulisan yang masuk kategori yang kedua, yang mengkaji pemikiran para tokoh yang menolak hermeneutika, juga sudah pernah dilakukan. Di antaranya adalah skripsi yang berjudul *Hermeneutika sebagai Metode Penafsiran al-Qur'an: Studi Analisis terhadap Majalah Islamia* (2009).²⁸ Dalam skripsi ini, Subhan Asshidiq mengangkat pemikiran anti hermeneutika para tokoh INSISTS yang diterbitkan dalam Jurnal *Islamia*. Selain itu, termasuk dalam kategori kedua adalah tulisan-tulisan yang mengkritisidan meng-counter pemikiran para tokoh hermeneut Muslim tertentu. Termasuk dalam kategori ini adalah karya yang berjudul *al-Qur'an Dihujat* (2007);²⁹ dan *Studi al-Qur'an Islam Liberal* (2010).³⁰ Penelitian yang pertama mengkritisi pemikiran hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid, sedangkan yang kedua mengungkapdan mengkritisi pemikiran tiga tokoh hermeneut Muslim, yaitu Hassan Hanafi, Nasr Hamdi Abu Zaid dan Muhammad Arkoun.

²⁵ Ahmad Hasan Ridlwan, *Metodologi Kritik Teks Keagamaan (Studi atas Pemikiran Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid)*, Disertasi PPs UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2007).

²⁶ Musnur Hery, *Hermeneutika Relijius Ricoeur (1913-2005) dan Fazlur Rahman (1919-1988)*, Disertasi PPs UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

²⁷ *Hermeneutika Hadis (Studi Teori Pemahaman Hadis Menurut Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur)*, Disertasi PPs UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008).

²⁸ Subhan Assidiq, *Hermeneutika sebagai Metode Penafsiran al-Qur'an: Studi Analisis terhadap Majalah Islamia*, Skripsi S-1 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009).

²⁹ Henri Shalahuddin, *Al-Qur'an Dihujjat*, (Jakarta: Al Qalam, 2007).

³⁰ Fahmi Salim, *Kritik terhadap Studi al-Quran kaum Liberal*, (Jakarta: GIP, 2010).

Dari pemaparandi atas dapat disimpulkan bahwa karya-karya penelitian baik kategori pertama maupun kedua memiliki kesamaan karakter, yaitu: *Pertama*, hanya menampilkan pemikiran hermeneutika seorang tokoh hermeneut yang diteliti, baik tokoh pemikir yang mendukung maupun menolak hermeneutika. *Kedua*, kedua model penelitian di atas tidak memperhadapkan atau mengkomparasikan dua pandangan yang berbeda dari kalangan yang pro dan kontra hermeneutika dan untuk kemudian mencari titik temu dan titik seteru antara keduanya. Kekurangan ini kemudian diambil alih oleh model penelitian atau tulisan yang ketiga, yaitu karya atau penelitian yaitu memperhadapkan argumen dari masing-masing pendukung maupun penentang hermeneutika.

Termasuk dalam kategori ini adalah buku yang berjudul *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*,³¹ dan *Teori Pemahaman Kitab Suci: Studi Perbandingan antara Hermeneutika dengan Tafsir al-Qur'an* (2006).³² Dalam karyayang pertama, penulis buku memaparkan berbagai keberatan terhadap adopsi hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an dan kemudian membuktikan bahwa keberatan-keberatan tersebut tidak mempunyai pijakan epistemologis yang kuat. Sementara dalam karya yang kedua, penulis mengungkap sisi-sisi persamaan dan perbedaan antara metode hermeneutika dan tafsir al-Qur'an. Menurutnya, keduanya dapat dipertemukan dalam posisinya sebagai ilmu atau metode untuk memahami teks yang secara historis berbeda jarak ruang dan waktu. Jika terdapat perbedaan, maka perbedaan tersebut lebih disebabkan karena asal-usul dan latar belakang yang berbeda, hermeneutika berlatarbelakang teologi Kristen, sedangkan tafsir berlatarbelakang teologi Islam. Meskipun mengakui adanya kontroversi seputar penerapan hermeneutika dalam tafsir al-Qur'an,

³¹Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005).

³²Muhammad Suriani Shiddiq, *Teori Pemahaman Kitab Suci: Studi Perbandingan antara Hermeneutika dengan Tafsir al-Qur'an*, Tesis S2 tidak dipublikasikan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Pasca Sarjana Univesitas Indonesia, 2006.

namun Shiddiq tidak mengeksplorasi lebih jauh pro kontra yang terjadi di kalangan umat Islam dalam merespon hermeneutika.³³

Upaya yang lebih mendekati objek penelitian disertasi ini, sepanjang pengetahuan peneliti, dilakukan oleh Izza Rohman dalam tesis masternya yang berjudul *Rethinking Approaches to Interpreting the Qur'an in Contemporary Indonesian Muslim Thoughts* (2006). Melalui karya tesis ini, Rohman menelusuri upaya para pemikir Muslim Indonesia untuk mencari formulasi metodologi yang paling memadai dalam menafsirkan al-Qur'an. Berdasarkan pengamatannya, setidaknya ada tiga gagasan yang ditawarkan untuk *rethinking* tafsir, yaitu tawaran metode tafsir tematik, teori historisitas al-Qur'an dan teori hermeneutika Barat. Ketiga tawaran metodologis ini tumbuh dari kesadaran para pemikir Muslim Indonesia untuk mengkontekstualisasi (membumikan) ajaran al-Qur'an dalam merespon persoalan-persoalan sosial yang terus berkembang. Meskipun mengungkap pro kontra hermeneutika, namun tema ini hanya menjadi salah satu sub tema yang dibahas, dan lebih dari itu, penulis tidak menjelaskan konteks sosio-historis yang memicu perdebatan tersebut.³⁴

Dari pemaparan kajian pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa karya-karya penelitian seputar tema hermeneutika yang telah dilakukan, belum ada satupun penelitian yang mencoba secara intens memperhadapkan dan mengkomparasikan argumen para pendukung maupun penentang hermeneutika. Kajian yang dilakukan baru sebatas menawarkan hermeneutika sebagai metodologi bantu dalam mengatasi berbagai krisis epistemik yang dihadapi tradisi tafsir konvensional atau membangun argumen untuk menolak tawaran hermeneutika. Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini akan mempertemukan dan mengkomparasikan pandangan para pegiat *Islamic Studies* baik yang mendukung maupun menolak

³³ *Ibid.*

³⁴ Izza Rohman, *Rethinking Approaches to Interpreting the Qur'an in Contemporary Indonesian Muslim Thoughts*, Tesis Master, tidak dipublikasikan, (Jakarta: Interdisciplinary Islamic Studies, Faculty of Graduate Studies, Syarif Hidayatullah State Islamic University, 2006).

hermeneutika, menelusuri faktor-faktor penyebab munculnya kontroversi, dan kemudian memprediksi prospek dialog antara keduanya dan implikasi lebih lanjut bagi pengembangan tradisi keilmuan Tafsir dan 'Ulum al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

Dalam sejarah pemikiran Islam—berkenaan dengan permasalahan cara atau metode pemahaman atau interpretasi—terdapat dua kubu yang sepanjang sejarah cenderung menampakkan disparitas dan polemik, yaitu kelompok tekstualis-skriptualis-dogmatif-normatif di satu sisi, dengan kelompok kontekstualis-rasional-historis di sisi lain.³⁵ Kelompok pertama pada umumnya memahami teks-teks keagamaan secara literalis, tekstualis, atau skripturalis. Sedangkan kelompok *kedua*, pemahamannya tentang Islam tidak hanya mengacu kepada bunyi teks, namun lebih kepada esensi makna terdalam (esoterik), tujuan atau pesan moral dari teks yang ada, sehingga dalam aplikasinya selalu mempertimbangkan konteks ruang dan waktu, situasi dan kondisi sosial kultural serta historisnya.³⁶

Menurut Amin Abdullah, hubungan antara kedua pendekatan tersebut tidak selamanya akur dan seirama. Hubungan antara keduanya seringkali diwarnai dengan *tension* atau ketegangan, baik yang bersifat kreatif maupun destruktif. Ketegangan bersifat destruktif jika masing-masing pendekatan saling menegasikan eksistensi dan menghilangkan nilai manfaat yang melekat pada pendekatan keilmuan yang dimiliki oleh tradisi keilmuan lain.³⁷ Ketegangan akan menjadi kreatif bila kemudian melahirkan pemikiran-pemikiran baru yang sangat berharga untuk mengembangkan dan memperkaya khazanah keilmuan Islam.

³⁵ Madjid Fakhry, *A History of Islamic Philosophy*, (New York: Columbia University Press, 1970), 7.

³⁶ Imam Chanafi Al-Jauhari, *Hermeneutika*, 6.

³⁷ M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), vi.

Ketegangan di antara para pegiat studi Islam dalam penelitian disertasi ini dapat dan akan dilihat dari perspektif ketegangan yang kreatif ini.

Sebagai sebuah disiplin keilmuan yang otonom, ilmu tafsir sejatinya telah mengalami berbagai perkembangan yang signifikan, dari model tafsir yang sangat sederhana (*practical exegesis*) hingga kajian tafsir yang melibatkan berbagai perspektif keilmuan yang rumit. Para mufassir telah berusaha mengembangkan dan memperbaharui teori-teori, metode-metode dan cara-cara melakukan penelitian (penafsiran), ketika teori-teori, metode-metode dan cara-cara tafsir yang lama dirasa sudah tidak lagi memadai untuk memberi jawaban yang memuaskan terhadap persoalan-persoalan baru. Meski demikian, pembaharuan tersebut tidak selamanya diterima oleh para pendukung tradisi yang ingin mempertahankan teori dan metode penafsiran lama. Ketegangan dan konflik seringkali terjadi dan tak terhindarkan antar pendukung paradigma baru (inovasi) dengan pendukung paradigma lama (tradisi).³⁸

Pergumulan di antara para pendukung hermeneutika dan para penantangannya yang diteliti dalam penelitian ini akan dilihat dari perspektif ketegangan ini. Ketegangan tersebut tidak selamanya dipandang sebagai sesuatu yang negatif. Bahkan menurut Thomas Kuhn, ketegangan seperti itu harus dikelola dengan bijak sebagai prasyarat untuk mencapai kemajuan (*progress*) suatu ilmu. Sebab dalam setiap perkembangan ilmu selalu mengimplisitkan adanya ketegangan esensial (*essential tensions*) antara para pendukung paradigma baru (*inovator*) dengan para pendukung paradigma lama (tradisi).³⁹

³⁸Paling tidak ada dua perbedaan fundamental terhadap istilah paradigma yang digunakan Kuhn: 1) paradigma adalah apa yang diperoleh dari pengujian perilaku anggota-anggota masyarakat ilmiah yang ditentukan sebelumnya; 2) paradigma dipakai sebagai keseluruhan konstelasi keyakinan, nilai, teknik, dan lain-lain, yang telah dilakukan oleh anggota-anggota masyarakat yang telah diakui. Lihat Alan E Musgrave. "Kuhn's Second Thought," dalam Gary Gutting, *Paradigm and Revolution*, 44.

³⁹Kuhn, *Essential Tension*, 226.

Selain konsep tentang *essential tension*, teori Kuhn tentang revolusi sains dapat menjelaskan ketegangan antara para pendukung tradisi tafsir dengan para pendukung hermeneutika. Paradigma tafsir konvensional selama ini telah membimbing kegiatan penafsiran dalam masa yang disebut "*normal science*", di mana para mufassir berkesempatan menggunakan dan mengembangkannya tanpa harus disibukkan dengan hal-hal yang mendasar. Dalam tahap ini, mufassir tidak bersikap kritis terhadap paradigma yang membimbing aktivitas penafsirannya. Namun selama menjalankan aktivitas penafsiran ini, seorang mufassir bisa menjumpai berbagai fenomena yang tidak bisa diterangkan dengan teorinya. Inilah yang disebut anomali dan jika anomali ini berakumulasi dan semakin meningkat jumlahnya, maka bisa timbul krisis. Dalam krisis inilah, paradigma tafsir konvensional mulai dipertanyakan. Untuk mengatasi krisis itu, mufassir bisa mengembangkan suatu paradigma tandingan yang bisa memecahkan masalah dan membimbing aktivitas tafsir selanjutnya.⁴⁰

Revolusi sains adalah suatu episode perkembangan yang di dalamnya paradigma yang lama diganti seluruhnya atau sebagiannya oleh paradigma yang baru yang bertentangan. Pergeseran paradigma tidak selamanya berjalan mulus tanpa hambatan. Permasalahan muncul jika sebagian ilmuwan atau masyarakat ilmiah tertentu tidak mau menerima paradigma baru tersebut. Dalam pemilihan paradigma, tidak ada standar yang lebih tinggi daripada persetujuan masyarakat yang bersangkutan. Keberhasilan sebuah revolusi sains sangat dipengaruhi teknik-teknik argumentasi persuasif yang efektif dan retorika di kalangan akademisi dan atau masyarakat sains itu sendiri. Sejauh mana paradigma baru itu diterima oleh mayoritas masyarakat sains, maka revolusi sains dapat terwujud.⁴¹

⁴⁰ Thomas Kuhn, *The Structure of Scientific Revolution*, (Chicago: University of Chicago Press, 1970), 52.

⁴¹ Sembodo Ardi Widodo, "Paradigma dan Revolusi Sains: Telaah Atas Konsep dan Implikasi Pemikiran Kuhn," dalam Zubaedi, *Filsafat Barat: Dari Logika Baru Rene Descartes Hingga Revolusi Sains ala Thomas Kuhn*, cet. 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 205.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memadukan antara penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Disebut penelitian kepustakaan karena data-data tentang kontroversi seputar hermeneutika diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan. Penelitian ini juga disebut penelitian lapangan karena sebagian data-data penelitian ini diperoleh melalui wawancara di lapangan. Data-data tersebut meliputi data-data yang terkait dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yang belum terungkap dalam data-data kepustakaan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah. Pendekatan sejarah dipilih karena dua alasan: *Pertama*, untuk menemukan kesinambungan dan perubahan (*continuity and change*) pemikiran dalam perdebatan seputar penerapan hermeneutika dalam tafsir al-Qur'an. *Kedua*, menemukan latarbelakang yang menyebabkan munculnya gagasan penerapan hermeneutika dalam studi tafsir al-Qur'an di Indonesia dan ragam respon yang ditunjukkan oleh para pegiat studi Islam terhadapnya. *Ketiga*, mendapatkan pelajaran sejarah yang berharga dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan metodologi tafsir al-Qur'an yang lebih bisa diterima bagi semua kalangan.

Pendekatan sejarah yang digunakan dalam penelitian disertasi ini adalah pendekatan sejarah intelektual. Premis utama pendekatan ini adalah bahwa setiap pemikiran atau gagasan tidak berkembang secara terpisah dari individu-individu yang menciptakannya dan menggunakannya; dan bahwa seorang sejarawan intelektual harus mengkaji gagasan-gagasan bukan sebagai proposisi abstrak, tetapi dalam konteks budaya, kehidupan dan sejarah yang melahirkannya. Pendekatan ini sesuai untuk mengkaji pemikiran para pendukung maupun penentang hermeneutika karena penelitian ini bertujuan menelusuri konteks sosio-historis yang melatarbelakangi munculnya

kontroversi seputar hermeneutika dan pengaruhnya terhadap masyarakat.⁴²

Dilihat dari rentang waktu objek yang diteliti, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian sejarah kontemporer. Kontroversi seputar penerapan hermeneutika dalam studi tafsir al-Qur'an mulai muncul sejak tahun 1990-an dan masih terus berlanjut hingga penelitian ini dilakukan (2016). Berdasar asumsi tersebut, periodisasi sejarah tidak dibuat dalam penelitian ini karena peristiwa tersebut dipandang sebagai "proses yang sedang berjalan".⁴³ Meski demikian, tantangan utama penelitian sejarah kontemporer adalah bagaimana sejarawan menjaga jarak terhadap objek yang ditelitinya.⁴⁴ Kedekatan dan keterlibatan penulis dengan subjek

⁴² Sejarah intelektual adalah cabang sejarah yang menelusuri gagasan atau pemikiran yang tertuang dalam karya-karya yang tertulis, mengkaji tokoh-tokoh yang terlibat, serta menjelaskan konteks dari sebuah gagasan dan para pencetusnya. Premis utama sejarah intelektual adalah bahwa gagasan tidak berkembang dalam keter-isolasi-an dari orang-orang yang menciptakan dan menggunakan gagasan tersebut, dan bahwa seorang sejarawan harus mengkaji gagasan bukan hanya sebagai proposisi abstrak, tetapi dalam kerangka konteks budaya, kehidupan dan sejarah yang melahirkan gagasan tersebut (...*that ideas do not develop in isolation from the people who create and use them and that one must study ideas not as abstract propositions but in terms of the culture, lives and historical contexts that produced them*)." Lihat "*Intellectual History*" dalam http://en.wikipedia.org/wiki/History_of_ideas diakses 24 Januari 2009.

⁴³Peristiwa yang baru terjadi dapat dianggap sebagai bagian dari penelitian sejarah, jika kejadian itu dilihat dari perspektif "proses yang sedang berjalan". Penelitian sejarah kontemporer tidak mempersoalkan urusan sampai kapan peristiwa itu terjadi, yang penting adalah terjawabnya pertanyaan metodologis, "dapatkah si sejarawan mengambil jarak dari sasaran yang dibicarakannya?" Dapatkan si sejarawan terlepas dari sentimen dan praduga pribadinya, menghadapi hal yang dibicarakan itu dengan wajar?" Lihat Taufik Abdullah dan Abdurrachman Surjomihadjo (penyunting), *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985). x.

⁴⁴Ada anggapan di kalangan sejarawan bahwa pada umumnya masa lampau yang mutakhir (sejarah kontemporer) bukanlah subjek yang layak bagi sejarawan. Setidaknya ada tiga argumen yang diajukan: (1) Sumber-sumber yang terbaik jarang dapat diperoleh sebelum titik waktu yang lama sesudah berlangsungnya periode-periode yang bersangkutan; (2) sikap tidak memihak adalah luar biasa sukarnya apabila melukiskan dan mempertimbangkan peristiwa-peristiwa mutakhir dan isu-isu yang hidup; (3) perspektif yang benar mengenai apa yang penting hanya dapat merupakan hasil dari suatu proses yang lama. Louis

maupun objek yang diteliti dalam disertasi ini tidak bisa dimungkiri dapat mempengaruhi objektivitas penelitian ini. Untuk itu, penulis berusaha menjaga netralitas dengan cara memilih sikap jalan tengah (*middle path*) di antara dua mazhab pemikiran yang diteliti. Netralitas ini tidak harus menghalangi penulis untuk menunjukkan empati kepada kedua belah pihak yang menjadi subjek penelitian ini, antara lain dengan kesungguhan penulis dalam mengungkap kegelisahan para pendukung maupun penentang hermeneutika.⁴⁵

2. Metode Pengumpulan Data

Data-data tentang kontroversi penerapan hermeneutika dalam tafsir al-Qur'an diperoleh dari sumber-sumber primer maupun sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini meliputi dokumen yang ditulis oleh orang-orang yang terlibat atau menjadi saksi sejarah dalam peristiwa yang diteliti. Sumber-sumber tersebut meliputi: (1) Karya-karya tentang hermeneutika—baik dari kalangan yang mendukung maupun menolak—yang ditulis oleh para pemikir Muslim Indonesia; (2) laporan atau berita surat kabar yang meliput polemik seputar hermeneutika dan memuat pandangan-pandangan para pendukung dan penentang hermeneutika; dan (3) sejarah resmi atau diotorisasi mengenai kegiatan-kegiatan mutakhir lembaga-lembaga yang mendukung dan menolak hermeneutika. Sumber-sumber ini menurut klasifikasi Louis Gotschalk termasuk dalam laporan umum yang ditujukan kepada masyarakat luas, sehingga memiliki tingkat keterpercayaan yang memadai.⁴⁶ Selain

Gotschalk, *Understanding History: A Primer of Historical Method*, terj. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, cet. 4 (Jakarta: UI Press, 1985), 68.

⁴⁵ Untuk mengatasi subjektivitas penulisan sejarawan kontemporer, peneliti dapat melakukan dua langkah, yaitu: *Pertama*, memperbanyak kutipan langsung dari sumber-sumber primer dengan tujuan agar para pembaca dapat membuat kesimpulan sendiri dari informasi yang dikutip dari sumber-sumber tersebut. *Kedua*, melakukan wawancara dengan para saksi sejarah yang mengalami peristiwa sejarah yang diteliti. *Ibid.*, 69.

⁴⁶Louis Gotschalk, *Understanding History: A Primer of Historical Method*, terj. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, cet. 4 (Jakarta: UI Press, 1985), 64-68.

laporan umum, penelitian juga menggunakan pernyataan opini dari para pendukung dan penentang hermeneutika yang baik dalam bentuk tajuk, esei, pidato, brosur, surat kepada redaksi, rubrik opinion, baik individu maupun umum.⁴⁷

Sumber-sumber data di atas termasuk kategori sumber primer, karena disampaikan oleh para pelaku atau saksi mata peristiwa pro kontra seputar hermeneutika. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data-data sekunder yang berbentuk karya-karya pemikir terdahulu yang meneliti tentang perkembangan pro dan kontra hermeneutika di Indonesia. Sumber-sumber sekunder ini bertujuan: *Pertama*, menjelaskan konteks sosial yang melatarbelakangi munculnya kontroversi seputar hermeneutika. *Kedua*, untuk memperoleh petunjuk mengenai data bibliografis yang lain. *Ketiga*, untuk memperoleh kutipan atau petikan dari sumber-sumber sejaman atau sumber-sumber lain, jika mereka tidak bisa diperoleh secara lebih lengkap di tempat lain. *Keempat*, untuk memperoleh interpretasi dan hipotesa mengenai masalah yang diteliti, tetapi dengan tujuan untuk menguji atau memperbaikinya, bukan untuk menerimanya secara total.⁴⁸

Selain data-data tertulis, penelitian ini juga menggunakan sejarah lisan, baik sebagai metode maupun sebagai sumber sejarah. Sebagai metode, sejarah lisan dapat diperoleh melalui teknik wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pelaku-pelaku atau aktor-aktor sejarah. Sedangkan sebagai sumber, sejarah lisan diperoleh melalui rekaman ceramah atau wawancara orang lain dengan pelaku dan tokoh tersebut yang tersimpan dalam rekaman audio maupun visual. Data sejarah lisan diperlukan untuk melengkapi "lubang-lubang" informasi yang diperlukan dalam usaha mendapatkan rekonstruksi yang relatif utuh tentang pro kontra hermeneutika.⁴⁹ Informan ditentukan dengan menggunakan metode

⁴⁷ *Ibid.*, 73.

⁴⁸ Louis Gottschalk, *Understanding History: A Primer of Historical Method*, terj. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1985), cet. 4, 78.

⁴⁹ Taufik Abdullah dan Abdurrachman Surjomihadjo (penyunting), *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), xv);

purposive sampling, yaitu penentuan informan yang didasarkan atas tujuan penelitian. Dalam kaitan ini, maka informan yang akan diwawancari adalah para pegiat studi Islam yang dipandang memiliki kompetensi dan menghasilkan karya baik yang mendukung maupun menolak penerapan hermeneutika dalam tafsir al-Qur'an.

Semua data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk cetakan yang diterbitkan untuk umum. Demikian juga, sumber lisan yang berupa rekaman wawancara atau dialog interaktif juga telah dipublikasikan melalui kaset, CD, talkshow di media televisi atau internet. Oleh karena itu, dapat diketahui siapa yang membuat atau menyusunnya, kapan, di mana, dari bahan apa dan dalam bentuk apa dibuat. Dengan demikian, pengujian otentisitas terhadap sumber-sumber tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak perlu dilakukan. Adapun kredibilitas sumber-sumber tersebut, khususnya sumber lisan masih tetap harus diuji, dengan mempertanyakan kemampuan dan kemauan saksi primer untuk menyatakan kebenaran, akurasi keterangan yang diberikannya, dan ada atau tidaknya bukti pendukung bagi keterangan itu.⁵⁰

3. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan (heuristik) dan diuji otentisitas dan kredibilitasnya (kritik ekstern dan internal) selanjutnya dianalisis menggunakan analisis sejarah. Analisis dilakukan dengan menguraikan (analisis) data-data sehingga diperoleh fakta-fakta sejarah. Fakta-fakta tersebut kemudian dikelompokkan (sintesis) dengan menggunakan bantuan konsep atau teori, kemudian disusun menjadi interpretasi yang menyeluruh (generalisasi).⁵¹

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1997), 94. ; Gottschalk, *Understanding History*., 66.

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Kuntowijoyo, *Pengantar*, 101-102.

Interpretasi dalam sejarah intelektual, sebagaimana dalam sejarah yang lain, dilakukan dengan memberikan analisis terhadap pelbagai unsur dan faktor-faktor penyebab yang melatarbelakangi gejala sejarah (*causal explanation*). Dalam penelitian ini, digunakan model penafsiran monistik dengan menjelaskan faktor tunggal yaitu kondisi sosial-politik yang telah menyebabkan munculnya polemik seputar hermeneutika.⁵²

Di samping menjelaskan faktor penyebab, sejarah intelektual juga melakukan penelusuran kembali sebuah gagasan dan penyebaran gagasan tersebut dalam masyarakat tertentu. Selain itu, sejarah intelektual juga berusaha memahami hubungan antara gagasan tersebut di satu pihak, dan "kecenderungan" (*drives*) dan kepentingan (*interest*), serta faktor-faktor nonintelektual pada umumnya dalam sosiologi perorangan dan masyarakat, di pihak lain.⁵³ Penyebaran ide berkait erat dengan pengaruh. Sebagai suatu konsep sejarah, pengaruh didefinisikan sebagai "efek yang tegar dan membentuk pikiran dan perilaku manusia, baik dalam level individu maupun kolektif." Karena bersifat tegar maupun merupakan suatu efek, pengaruh dibedakan dari faktor-faktor yang mengenai satu kejadian tunggal seperti dorongan atau bujukan dan karena bersifat membentuk maupun merupakan suatu efek, pengaruh dibedakan dari penerimaan pasif belaka seperti misalnya penerimaan terhadap mazhab pemikiran yang sedang menjadi mode atau suatu perangkat desakan-desakan sesaat.⁵⁴

⁵²Setidaknya ada model eksplanasi sejarah yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi peristiwa sejarah. *Pertama*, mazhab monisme, yang hanya mencatat peristiwa-peristiwa besar dan perbuatan orang-orang terkemuka yang menjadi sebab terjadinya perubahan sejarah. *Kedua*, mazhab pluralis, merupakan reaksi terhadap mazhab sejarah yang pertama. Mazhab ini menganjurkan suatu "sejarah baru" yang menjelaskan peristiwa sejarah dengan meliputi perkembangan-perkembangan sosial, budaya, politik, dan ekonomi yang merupakan pola beragam umat manusia, dan perkembangan peradaban yang memiliki banyak dimensi. Lihat juga Gottschalk, *Understanding History*, 163. Lihat juga Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 35-46.

⁵³Crone Brinton, "Sejarah Intelektual", dalam Taufiq Abdullah, *Ilmu Sejarah*, 201.

⁵⁴*Ibid.*, 170-171.

Dalam penelitian ini, pengaruh akan diukur dengan standar yang sering digunakan dalam sejarah pemikiran, yaitu: *pertama*, adanya perubahan atau perbedaan setelah mengenal pemikiran yang tidak dikenal sebelumnya. Jika seseorang yang semula berpikiran A, setelah berkenalan dengan pemikiran B kemudian ia berubah menjadi berpikiran B, maka bisa dipastikan dia terpengaruh oleh pemikiran B itu. Untuk membuktikan hal itu, harus dapat dibuktikan bahwa B merupakan anteseden atau hidup sezaman dengan A. Selain itu, adanya pengaruh tersebut juga bisa dibuktikan dengan pengakuan oleh A mengenai pengaruh B. *Kedua*, jika standar pertama tidak didapatkan, maka pengaruh akan diukur dengan standar yang lebih memungkinkan, yaitu adanya pengakuan dalam bentuk kutipan dari karya tertentu atau referensi kepada karya itu, yang tidak dimaksudkan sebagai retorika untuk merias ide yang dikemukakan.⁵⁵ Jika standar yang kedua tidak bisa dipenuhi, maka akan digunakan standar *ketiga*, yaitu inspirasi.⁵⁶

Dengan mempertimbangkan prinsip kesinambungan sejarah, analisis historis dalam penelitian ini tidak hanya menjelaskan faktor-faktor penyebab dan penyebaran gagasan yang pro maupun kontra hermeneutika, tetapi juga menjelaskan pemahaman baru yang menjadi perkembangannya dalam tradisi metodologi tafsir al-Qur'an. Penjelasan ini dilakukan dengan memberikan kategori berdasarkan konsep polarisasi. Dalam menjelaskan perkembangan baru yang membedakan pandangan para pendukung maupun penentang hermeneutika dengan para pemikir sebelumnya, akan dijelaskan dengan konsep polarisasi: sentral dan perifer. Kemudian dalam penjelasan mengenai perkembangan baru dalam tradisi metodologi penafsiran al-Qur'an digunakan konsep polarisasi dengan menggunakan berbagai teori dan paradigma tafsir yang pernah berkembang dalam sejarah penafsiran al-Qur'an. Teori-teori

⁵⁵Gottschalk, *Understanding*, 176 dan 182.

⁵⁶Hamim Ilyas, *Dan Ahli Kitab Pun Masuk Surga: Pandangan Muslim Modernis terhadap Keselamatan Non-Muslim*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005), 26.

dimaksud antara lain: teori teknis dengan paradigma kompleksitas al-Qur'an, teori akomodasi dengan paradigma eksplanasi al-Qur'an, dan teori ta'wil dengan paradigma legitimasi al-Qur'an, teori fungsional dengan paradigma petunjuk al-Qur'an dan teori literasi dengan paradigma kesasteraan al-Qur'an.⁵⁷

Sedangkan untuk tahapan terakhir dalam metode sejarah, yaitu penyajian penelitian dalam tulisan (eksposisi), akan digunakan kombinasi penulisan sejarah naratif dan sejarah analitik. Dalam uraian sejarah naratif, akan diberikan gambaran proses, urutan kejadian, dan bagaimana perkembangan peristiwa yang menyebabkan unit proses tertentu. Sedangkan uraian sejarah analitik, akan dijelaskan eksplanasi mengenai hal-hal yang menjadi fokus sejarah intelektual, yaitu faktor-faktor penyebab, kesinambungan dan perubahan, asal-usul dan pengaruh serta sebaran gagasan dalam masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan sejarah kontroversi seputar hermeneutika akan disajikan dalam tiga bagian: pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan. Dalam bagian pengantar akan dikemukakan latarbelakang masalah, rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, tujuan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, serta kajian pustaka untuk melihat posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian yang pernah dilakukan, dan kerangka teoritik untuk membantu menjelaskan objek yang dikaji, serta metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan.

Sedangkan untuk hasil penelitian akan disajikan dalam empat bab berikutnya, sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dalam bab kedua disajikan uraian deskriptif naratif seputar sejarah lahirnya gagasan hermeneutika. Bab ketiga akan disajikan deskripsi naratif tentang respon masyarakat intelektual Muslim Indonesia terhadap wacana tersebut. Selanjutnya dalam bab

⁵⁷ *Ibid.*, 261-263.

keempat akan diuraikan argumen yang dibangun oleh kedua kelompok pemikiran yang berpolemik dan tema-tema yang menjadi fokus perdebatan.

Sedangkan dalam bab kelima akan disajikan uraian deskriptif analitik mengenai konteks perkembangan gagasan yang pro dan kontra terhadap hermeneutika dan pengaruhnya dalam pemikiran Islam di Indonesia. Dalam bab ini akan diuraikan tentang perkembangan gagasan-gagasan baru dalam polemik seputar hermeneutika, semangat zaman yang melatarbelakangi munculnya kontroversi (*causal explanation*), dan penyebaran gagasan dari kedua mazhab pemikiran tersebut, baik di kalangan otoritas dan tokoh-tokoh yang muncul sebelum, semasa dan sesudah mereka sebagai sumber dan penerima pengaruh serta inspirasi. Terakhir, bab ini akan menjelaskan relevansi perdebatan hermeneutika bagi pengembangan ilmu tafsir al-Qur'an.

Sedangkan dalam bagian terakhir (bab keenam), yaitu kesimpulan, akan dikemukakan generalisasi terhadap persoalan-persoalan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan signifikansi ilmiah dari penelitian ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sejarah munculnya diskursus hermeneutika di Indonesia dapat diklasifikasikan setidaknya dalam tiga fase: *Pertama*, fase pengenalan hermeneutika dalam wacana pemikiran Islam di Indonesia (1985-2000). Fase ini dimulai sejak masuknya pemikiran para hermeneut Muslim baik dari Timur Tengah maupun Barat hingga kajian hermeneutika menjadi *concern* kalangan akademisi Indonesia, seperti M. Amin Abdullah dan Komaruddin Hidayat, Ulil Abshar Abdalla dan para pemikir Muslim lainnya. *Kedua*, fase identifikasi hermeneutika sebagai bagian dari gerakan Islam Liberal (2001-2008). Fase ini ditandai munculnya gerakan Islam Liberal yang mengusung hermeneutika sebagai tawaran metodologi dalam menafsirkan Islam liberalnya. Pada fase ini polemik seputar hermeneutika mengalami titik kulminasinya ketika berbagai gagasan Islam Liberal mendapat tentangan dari kelompok Islam fundamentalis. *Ketiga*, pasca “gelombang Islam Liberal” yang ditandai dengan menurunnya aktivitas Islam Liberal (2008-sekarang). Dalam fase ini, upaya untuk mempromosikan hermeneutika menempuh cara-cara yang lebih akademik ketimbang propaganda media. Upaya-upaya tersebut antara lain dipelopori oleh akademisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menerbitkan karya-karya akademik yang mencoba menawarkan integrasi hermeneutika dalam studi al-Qur’an.

Sedangkan resistensi terhadap gagasan penerapan hermeneutika baru muncul tahun 2001 dan berkembang semakin masif dan terorganisir sejak penerbitan majalah Pemikiran dan Peradaban Islam *Islamia* (2004). Jurnal yang diterbitkan oleh lembaga INSIST ini menjadi titik awal gerakan penolakan terhadap

hermeneutika dan bahkan menginspirasi berbagai tulisan yang mengusung wacana anti-hermeneutika. Respon penolakan terhadap hermeneutika setidaknya dilatarbelakangi oleh tiga fenomena yang berkembang saat itu. *Pertama*, munculnya gerakan Islam Liberal yang mengusung hermeneutika sebagai salah satu agenda utamanya. *Kedua*, masuknya hermeneutika dalam kurikulum UIN/IAIN/PTAIN di Indonesia yang turut meningkatkan eskalasi penolakan. *Ketiga*, munculnya buku-buku Nasr Hamid Abu Zaid yang dipandang banyak melakukan dekonstruksi terhadap sejumlah teori dan konsep Ulum al-Qur'an.

Untuk mendukung gagasan penerapan hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an, para tokoh yang pro-hermeneutika mengajukan lima argumen: *Pertama*, anomali atau cacat epistemik ilmu tafsir konvensional. Dengan menempatkan wahyu dalam kerangka teori komunikasi, para pendukung hermeneutika menegaskan adanya kelemahan tafsir konvensional, yaitu hilangnya fungsi keagenan/performatif audiens dalam menafsirkan teks, yang berakibat munculnya produk-produk tafsir yang gagap menghadapi perubahan. *Kedua*, penegasan historisitas al-Qur'an. Keyakinan akan keazalian al-Qur'an telah menghalangi upaya untuk mendekati al-Qur'an dengan pendekatan ilmiah. Oleh karena itu al-Qur'an harus didesakralisasi dengan cara menegaskan historisitas kitab suci ini. Tanpa penegasan historisitasnya, al-Qur'an tidak akan bisa disentuh oleh pemahaman manusia. *Ketiga*, hermeneutika mampu mengungkap sifat relativitas penafsiran manusia. *Keempat*, hermeneutika mampu mendialogkan antara tiga dunia yang dibangun oleh teks, yaitu: dunia pengarang, dunia teks itu sendiri dan dunia pembaca. Dengan kemampuan ini, hermeneutika mampu menghindari adanya upaya untuk memaksakan kebenaran tafsir kelompok tertentu (*interpretive despotism*). *Kelima*, meskipun istilah hermeneutika merupakan hal yang baru dalam tradisi keilmuan Islam, tetapi praktek hermeneutika telah lama dilakukan oleh umat Islam.

Sedangkan sikap anti-hermeneutika dibangun di atas tiga argumen utama. *Pertama*, kememadaihan Ulum al-Qur'an dan

tafsir konvensional. Menurut pendukungnya, ilmu tafsir telah dibangun di atas prinsip-prinsip metodologis yang diyakini mampu meminimalisir kesalahan dan kesewenangan-wenangan dalam menafsirkan al-Qur'an. *Kedua*, sebagai disiplin ilmu yang diadopsi dari Barat-Kristen, hermeneutika tidak bebas nilai. Oleh karena itu, mengadopsi hermeneutika tanpa mengadopsinya, akan mengasumsikan bahwa nilai-nilai tersebut juga *inheren* di dalam ilmu tafsir al-Qur'an. *Ketiga*, penerapan hermeneutika akan menimbulkan dampak (1) mendekonstruksi konsep wahyu yang telah mapan; (2) merombak dan bahkan menganulir berbagai ketentuan hukum syariah dan membenarkan upaya adaptasi hukum-hukum positif Barat kontemporer; (3) mencurigai upaya kodifikasi Usman dan penguatan Sunnah sebagai sumber hukum oleh Syafi'i sebagai upaya untuk meneguhkan hegemoni Quraisy; (4) merelatifkan semua bentuk penafsiran manusia.

Polemik seputar hermeneutika tidak dapat dilepaskan dari konteks sosio-politik pasca reformasi. Keberhasilan agenda Reformasi 21 Mei 1998 untuk mendorong proses demokratisasi politik di Indonesia telah mengubah dasar dan konstelasi politik dalam negeri. Iklim kebebasan politik yang sangat luas dan hampir tanpa batas, telah melahirkan dua arus gerakan Islam yang saling berseberangan: *Pertama*, kelompok Islam literal-fundamentalis yang mengusung agenda utamanya, yaitu formalisasi syariah dalam kehidupan bernegara. Kelompok ini secara intens terus berupaya mewujudkan pemberlakuan syariat Islam secara formal sebagai dasar dan hukum resmi negara. Dalam melaksanakan perjuangannya, gerakan-gerakan Islam menempuh dua jalur yaitu struktural dan kultural. *Kedua*, kelompok Islam Liberal-Progresif yang menghendaki berlakunya Islam dalam kehidupan publik (termasuk politik kenegaraan), tetapi tidak tataran legal-formal sebagaimana diperjuangkan kelompok pertama, melainkan dalam tataran nilai-nilai ideal-moral ajaran Islam. Dalam keterbukaan ruang publik yang sangat luas, kedua kelompok ini saling bersaing untuk merebut simpati publik umat Islam Indonesia. Pro-kontra seputar

hermeneutika muncul dari proses pergumulan wacana yang berkembang sejak orde reformasi.

Perdebatan seputar isu-isu global yang menjadi tren pemikiran era reformasi merefleksikan semangat zaman (*zeitgeist*) yang menjadi karakter khas pemikiran Islam pada saat itu. Dari sisi para pendukung hermeneutika, semangat tersebut mengejawantah dalam bentuk kegigihan mereka untuk mengupayakan pembaharuan penafsiran terhadap doktrin-doktrin agar ajaran Islam agar dapat berjalan sesuai dengan perkembangan zaman (*ṣāliḥ li kull zamān wa makān*). Munculnya berbagai persoalan baru yang belum pernah ada—bahkan belum terbayangkan—sebelumnya dan belum termuat secara eksplisit dalam teks-teks kitab suci, mendorong mereka untuk melakukan reformulasi metodologis untuk menggali petunjuk teks-teks agama dalam menghadapi hal-hal baru tersebut.

Sementara itu, dari kalangan para penentang hermeneutika, semangat zaman tersebut mewujud dalam bentuk kegigihan untuk mempertahankan tradisi keilmuan Islam warisan ulama *salaf as-ṣāliḥ* yang diyakini kememadaianya sepanjang sejarah Islam. Semangat menjaga tradisi ini tidak dapat dilepaskan dari konteks sosio-politik pasca reformasi 1998 yang ditandai dengan menguatnya hegemoni politik Barat baik di luar maupun di dalam negeri. Campur tangan militer Barat di negara-negara Islam—seperti Afghanistan, Irak, Libya, Aljazair, Bosnia dan Palestina—menunjukkan hegemoni politik Barat di negara-negara Islam. Sementara itu, hegemoni budaya Barat melalui proyek globalisasinya di dalam negeri sendiri dipandang telah menghancurkan norma-norma masyarakat Islam dalam bentuk gaya hidup permisif, fashion, dan liberalisme pemikiran telah mengancam eksistensi agama. Ketika kelompok ini melihat bahwa hermeneutika menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk meliberalkan pemikiran Islam, maka pilihan satu-satunya menolak secara total semua yang ditawarkan oleh disiplin keilmuan ini.

Penelusuran terhadap asal-usul gagasan penerapan hermeneutika dalam studi al-Qur'an menunjukkan bahwa gagasan ini mendapat pengaruh atau setidaknya terinspirasi oleh para

pemikir Muslim kontemporer yang terlebih dahulu mengaplikasikan hermeneutika dalam kajian mereka, seperti Hassan Hanafi, Fazlur Rahman, M. Arkoun, Nasr Hamid Abu Zaid, dan Khaled Abou el-Fadl. Sementara itu, gagasan yang kontra hermeneutika banyak mendapat pengaruh atau inspirasi dari para pemikir Muslim kontemporer seperti SMN Naquib al-Attas dan Wan Mohd. Nor Wan Daud. Hal itu dapat dipahami karena sebagian besar pemikir yang menolak hermeneutika adalah para mahasiswa yang sedang menempuh studi Islam di ISTAC Malaysia di bawah bimbingan dua tokoh pemikir Malaysia ini.

Dari sisi spektrum pengaruhnya, gagasan pro-hermeneutika disebarluaskan melalui Perguruan Tinggi Keagamaan Islam terutama Universitas Islam Negeri Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Jakarta. Melalui jaringan alumninya yang sebagian besar menjadi tenaga pengajar di PTKIN/S di seluruh Indonesia, gagasan disemaikan ke seluruh PTKIN/S di seluruh Indonesia. Selain melalui lembaga pendidikan, penyebaran gagasan pro-hermeneutika juga dikembangkan melalui jaringan LSM, seperti Jaringan Islam Liberal dan Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM) yang memiliki akses—meskipun tidak melalui jalur formal-struktural—ke dua ormas terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama untuk JIL dan Muhammadiyah untuk JIMM.

Di lain pihak, gagasan kontra hermeneutika disebarluaskan melalui jaringan alumni ISTAC Malaysia yang tergabung dalam lembaga INSISTS. Para pendiri lembaga ini baik secara organisasional maupun secara personal, menyemaikan gagasan kontra hermeneutika melalui Perguruan Tinggi Umum maupun Islam seperti PKU ISID Gontor, PPS Universitas Islam Ibn Khaldun, PPS Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan Universitas Islam az-Zahra, dan Institut Pemikiran Islam yang digawangi oleh sebagian dosen UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu, gagasan kontra hermeneutika disebarluaskan melalui ormas-ormas Islam seperti Muhammadiyah melalui Majelis Tablighnya, Nahdlatul Ulama melalui Lembaga Kajian Islam Hanif (ELJIHAN), Dewan Dakwah Islam Indonesia serta ormas Islam Hidayatullah.

B. Kontribusi Penelitian

Perdebatan antara yang pro dan kontra hermeneutika dalam penelitian ini menunjukkan kompleksitas upaya untuk mewujudkan proyek integrasi-interkoneksi keilmuan yang menjadi spirit peralihan IAIN menjadi UIN. Meski demikian, dengan perspektif yang lebih optimistik, penelitian ini dapat membantu melempangkan jalan menuju terwujudnya paradigma keilmuan tafsir yang integratif-interkonektif. Kelompok yang menentang hermeneutika sejatinya mengakui—baik secara eksplisit maupun implisit—kemungkinan integrasi hermeneutika dalam studi tafsir al-Qur'an. Penegasan perlunya proses adopsi dan adaptasi—atau "*borrowing process*" (proses peminjaman)—menegaskan adanya ruang yang relatif terbuka untuk proses integrasi tersebut. Sementara itu, kelompok pendukung hermeneutika, meskipun mendukung sepenuhnya adopsi hermeneutika, namun secara eksplisit mereka menegaskan perlunya proses *aklimatisasi* atau proses adaptasi sejumlah prinsip-prinsip hermeneutika untuk dapat diintegrasikan dalam ilmu-ilmu tafsir al-Qur'an. Para pendukung hermeneutika tidak menginginkan adopsi yang sewenang-wenang dalam mengintegrasikan hermeneutika.

Integrasi konseptual, menurut hemat penulis, dapat dilakukan dengan mengubah paradigma ilmu tafsir yang selama ini cenderung didominasi oleh paradigma keilmuan yang positivistik dengan paradigma keilmuan dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Paradigma keilmuan tafsir selama ini hanya berempati kepada dunia di dalam teks, perlu dilengkapi dengan empati kepada dunia di belakang teks (pengarang) dan empati kepada dunia di dapan teks (pembaca). Teks Kitab Suci (meskipun bersumber dari yang ilahi) merupakan ungkapan kehidupan batiniah manusia dalam menghayati kehidupan dunia ini. Untuk memahami ungkapan tersebut, seorang penafsir tidak cukup hanya sekadar mengkaji ungkapan tersebut, tetapi perlu menyelami kedalaman jiwa pengarang atau mengalami kembali dunia sosio-historisnya.

Pemahaman yang hanya berempati pada teks telah mengabaikan dimensi kehidupan batiniah manusia itu sendiri.

Perubahan paradigma juga perlu dilakukan dalam subjek penafsir. Harapan adanya sosok penafsir yang bebas dari semua bentuk kepentingan, harapan dan ekspektasi, perlu diubah dengan wawasan dunia yang memberi penghargaan terhadap subjektivitas penafsir. Tuntutan untuk membebaskan seorang mufassir dari pengaruh-pengaruh masa lalu adalah tuntutan yang asimetris dengan fakta bahwa setiap penafsir telah tersituasikan dalam dunia sosio-historisnya. Oleh karena itu, paradigma ilmu tafsir harus memiliki keberanian untuk memberikan peran kepada penafsir untuk menjalankan peran performatifnya dalam menafsirkan teks.

C. Saran

Upaya untuk mengintegrasikan hermeneutika untuk pengembangan Ulum al-Qur'an dan Tafsir perlu dilakukan lebih lanjut melalui kerja-kerja penelitian yang lebih intensif dan serius, baik dengan cara menggali kekayaan tradisi keilmuan Ulum al-Qur'an dan tafsir maupun dengan cara mengadopsi dan mengadaptasi tradisi hermeneutika Barat. Perbedaan pandangan antara kelompok yang pro maupun kontra hermeneutika perlu dikelola dan diarahkan menuju sebuah perdebatan akademik-intelektual yang kreatif ketimbang perdebatan ideologis-emosional yang destruktif. Sebab seringkali perbedaan antara kedua aliran yang berseberangan ini—dalam kasus-kasus tertentu—tidak lebih dari sekadar *verbal disagreement*, ketimbang perbedaan yang substansial.

Ijtihad yang dilakukan para penganjur hermeneutika harus dimaknai sebagai suatu upaya yang sungguh-sungguh untuk mencari formulasi yang paling tepat dalam menafsirkan kitab suci al-Qur'an di tengah deru perkembangan dan perubahan zaman yang begitu cepat. Upaya-upaya tersebut harus terus dilakukan agar umat Islam tidak menjadi umat yang terasing dari pergaulan dunia yang semakin mengglobal. Tentu saja hasil ijtihad mereka tidak semuanya harus diterima sebagai sebuah kebenaran mutlak. Anjuran

untuk melakukan “*borrowing process*” atau proses adaptasi dan seleksi merupakan tuntutan yang wajar dalam setiap transfer keilmuan. Di lain pihak, kritik-kritik yang dilontarkankalangan yang kontra hermeneutika perlu dijadikan sebagai *sparing partner* bagi para penganjur hermeneutika, sehingga mereka dapat merumuskan suatu formulasi atau model integrasi yang lebih dapat diterima oleh kedua belah pihak, baik yang pro maupun kontra hermeneutika.



DAFTAR PUSTAKA

A. SUMBER PRIMER

1. BUKU DAN BAB BUKU

Abdullah, M. Amin, "At-Ta'wil al-'Ilmi: Ke Arah Perubahan Paradigma Penafsiran Kitab Suci", dalam *Tafsir Baru Studi Islam dalam Era Multi Kultural*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga dan Kurnia kalam Semesta, 2002.

-----, "Desain Pengembangan Akademik IAIN Menuju UIN Sunan Kalijaga: Dari Pola Pendekatan Dikotomis-Atomistik ke Arah Integratif Interdisciplinary", dalam Zainal Abidin Bagir, et.al, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005.

-----, "Kata Pengantar" dalam Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan, Metodologi Tafsir Al-Qur'an menurut Hasan Hanafi*, Jakarta, Teraju, 2002.

-----, "Kata Pengantar: Mendengarkan Kebenaran Hermeneutika", dalam Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.

-----, "Mendengarkan Kebenaran Hermeneutika" dalam Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.

-----, "Pembaharuan Pemikiran terhadap Tafsir al-Qur'an" dalam *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

- , "Pendekatan Hermeneutik dalam Studi Fatwa-fatwa Keagamaan", dalam Khaled Abou el-Fadl, *Atas Nama Tuhan: dari Fikih Otoriter ke Fikih Otoritatif*, terj. R.Cecep Lukman Yasin, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004.
- , "Pendekatan Hermeneutik Visi keindonesiaan Pembaharuan Pemikiran Islam" dalam *Islamic Studies di Perguruan Tinggi : Pendekatan Integratif-Interkoneksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- , "Pengantar" dalam Syahiron Syamsuddin dan Syafa'atun Almirzanah, *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- , "Pengantar" dalam Syahiron Syamsuddin dan Syafa'atun Almirzanah, *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- , "Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas: Tinjauan Pergeseran Paradigma Pemahaman al-Qur'an", dalam *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, cet. Kee-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- , *Agama, Ilmu dan Budaya: Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan*, Yogyakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2013.
- , dkk., *Seri Kumpulan Pidato Guru Besar: Rekonstruksi Metodologi Ilmu-ilmu keislaman*, Yogyakarta: SUKA Press, 2003.

-----, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

-----, *Pendidikan Agama Era Multikultural Multi Religius*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005.

-----, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Abdurrahman, Moeslim, “Munculnya Kesadaran Kritis Ber-Muhammadiyah: Sebuah Pengantar”, dalam Pradana Boy ZTF dan M. Hilmi Faiq, *Kembali ke Al-Qur’an Menafsir Makna Zaman: Suara-suara Kaum Muda Muhammadiyah*, Malang, UMM Press, 2004.

Abshar-Abdalla, Ulil, dkk., *Islam Liberal dan Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.

-----, *Menjadi Muslim Liberal*, Jakarta: Jaringan Islam Liberal, Freedom Institute dan Nalar, 2005.

Almirzanah, Syafa’atun, dan Sahiron Syamsuddin (ed.), *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur’an dan Hadis: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2009.

----- dan Sahiron Syamsuddin, *Pemikiran Hermeneutika dalam Tradisi Islam/Barat*, Yogyakarta: Lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Arif, Syamsuddin, *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*, Jakarta: Gema Insani Press, 2008.

-----, *Orientalisme dan Diabolisme Pemikiran*, Jakarta: Gema Insani Press, 2008.

Armas, Adnin, *Metodologi Bibel dalam Studi Al-Qur'an: Kajian Kritis*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

Asysyaukani, Luthfi, (ed.), *Wajah Liberal Islam Di Indonesia*, Jakarta: JIL, 2002.

Baidan, Nashruddin, "Wawasan Baru Ilmu Tafsir, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Boy ZTF, Pradana, dan M. Hilmi Faiq (ed.), *Kembali ke-Al-Qur'an, Menafsir Makna Zaman: Suara-suara kaum Muda Muhammadiyah*, Malang: UMM Press, 2004.

-----, dan M. Hilmi Faiq, *Kembali ke Al-Qur'an Menafsir Makna Zaman: Suara-suara Kaum Muda Muhammadiyah*, Malang, UMM Press, 2004.

-----, *Islam Dialektis: Membendung Dogamisme, Menuju Liberalisme*, Malang: UMM Press, 2005.

-----, dan M. Hilmi Faiq "Kembali ke-Al-Qur'an, Menafsir Makna Zaman: Suara-suara kaum Muda Muhammadiyah", Malang, UMM Press, 2004.

Burhani, Ahmad Najib, "JIMM: Pemberontakan Anak-anak Muda terhadap Aktivisme, Skripturalisme dan Orientasi Struktural di Muhammadiyah", dalam Neng Dari Afifah (ed.) *Reformasi Gerakan Keislaman Pasca Orde Baru: Upaya Merambah Dunia Baru Islam*, Jakarta: Balitbang Depag RI, t. th..

Faiz, Fahrudin, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.

-----, *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, Dan Kontekstualisasi*, Yogyakarta: Qalam, 2003.

Ghazali, Abd Moqsith, Luthfi asy-Syaukani dan Ulil Abshar-Abdalla, *Metodologi Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina, 1996.

Husaini, Adian, dan Abdurrahman al-Baghdadi, *Hermeneutika dan Tafsir Al-Qur'an*, cet. Ke-1, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.

-----, *Hegemoni Kristen Barat dalam Studi Islam di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.

-----, *Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam*, Jakarta: GIP, 2009.

-----, *Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen Ke Dominasi Sekular-Liberal*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

Jaiz, Hartono Ahmad, *Ada Pemurtadan di IAIN*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.

Kusmana, "Tafsir al-Qur'an Inklusif", dalam Abd Moqsith Ghazali (ed), *Ijtihad Islam Liberal: Upaya Merumuskan Keberagaman Yang Dinamis*, (Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2005).

Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah, *Tafsir Tematik al-Qur'an tentang Hubungan Sosial antarumat Beragama*, Yogyakarta: Pustaka SM, 2000.

Mulia, Musdah, "Muslimah Reformis", (Bandung: Mizan, 2005).

Qurthuby al-, Sumanto, dkk., *Dekonstruksi Islam Mazhab Ngaliyan*, Semarang: RaSAIL Press, 2005.

- , *Lubang Hitam Agama: Mengkritik Fundamentalisme Agama, Menggugat Islam Tunggal*, Semarang: RumahKata, 2005.
- Rahman, Daden Robi, *Infiltrasi Hermeneutika terhadap Penafsiran Ayat-ayat Ahkam: Kritik atas Pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur*, Gontor: Centre for Islamic and Occidental Studies (CIOS), 2010.
- Rahman, Yusuf, "Pluralitas Penafsiran al-Qur'an: Suatu Kajian Hermeneutik," dalam Abd Moqsith Ghazali, *Ijtihad Islam Liberal: Upaya Merumuskan Keberagamaan Yang Dinamis*, Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2005.
- Saenong, Ilham B. *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir al-Qur'an Menurut Hassan Hanafi*, Jakarta: Teraju, 2002.
- Salim, Fahmi, *Kritik terhadap Studi al-Quran Kaum Liberal*, Jakarta: Gema Insani Press, 2010.
- Shalahuddin, Henri, *Al-Qur'an Dihujjat*, Jakarta: Al-Qalam, 2007.
- Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- , *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- , *Membumikan al-Qur'an Jilid 2: Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*, Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- , *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, cet. Ke-6, Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika Al-Qur'an Mazhab Yogya*, Yogyakarta: Islamika, 2003.

-----, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009.

-----, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Nawasea Press, 2009.

Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.

Wahyudi, Yudian, *Ushul Fikih Versus Hermeneutika: Membaca Islam dari Kanada dan Amerika*, Yogyakarta: Nawasea, 2006.

Wijaya, Aksin, *Arah Baru Studi Ulum Al-Quran: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

-----, *Menggugat Otentisitas Wahyu Tuhan: Kritik Atas Nalar Tafsir Gender*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.

2. JURNAL ILMIAH

Abdullah, M. Amin, "Bentuk Ideal Jurusan TH (Tafsir Hadits) Fakultas Ushuluddin IAIN", dalam *al-Jami'ah*, No. 47, th. 1991.

-----, "New Horizons of Islamic Studies Trough Socio-Cultural Hermeneutics", dalam *Al-Jami'ah*, Vol. 41, No. 1, 2003/1424 H

Armas, Adnin, "Tafsir al-Qur'an atau Hermeneutika al-Qur'an?" dalam *Majalah Pemikiran dan Peradaban Islamia*, Thn. I, No. 1/Muharram 1425/Maret 2004

- Baidan, Nashruddin, "Tinjauan Kritis terhadap Konsep Hermeneutik", *Esensia*, Vol. 2, No. 2, 2001, hlm. 165-180.
- Dewan Redaksi, "Pengantar Redaksi" dalam *Jurnal Justisia*, Edisi 23 th. XI, 2003.
- Dewan Redaksi, "Tafsir Versus Hermeneutika", dalam *Majalah Pemikiran dan Peradaban Islam ISLAMIA*, Tahun 1, No. 1 Muharram 1425/Maret 2004.
- Husaini, Adian, "Problem Teks Bible Dan Hermeneutika", dalam *Majalah Pemikiran dan Peradaban Islamia*, Thn. I, No. 1/Muharram 1425/Maret 2004
- Isma'iel, Syamsul Bahri, "Islam Liberal: Menafsirkan Agama dengan Hermeneutika Barat", dalam *Media Dakwah*, no. 334, April 2002.
- Jurnal Justisia, *Melawan Hegemoni Wahyu: Upaya Meneguhkan Otoritas Akal*, edisi 27/2005.
- Rahman, Yusuf, "Unsur Hermeneutika dalam Tafsir Baidlawi", *Ulumul Qur'an* (Jakarta, LSAF), vol. viii, No. 3, 1997, 36-42.
- Suharto, Ugi, "Apakah al-Qur'an Memerlukan Hermeneutika?" dalam *Majalah Pemikiran Dan Peradaban Islam Islamia*, Thn. I, No. 1/Muharram 1425/Maret 2004.
- Shihab, M. Quraish, "Tafsir, Ta'wil dan Hermeneutika: Suatu Paradigma Baru dalam Pemahaman al-Qur'an," dalam *Jurnal Kajian al-Qur'an dan Kebudayaan Suhuf*, vol. 2, No. 1, 2009.
- Syafrin, Nirwan, "Konstruks Epistemologi Islam: Telaah Bidang Ushul al-Fiqh," dalam *jurna ISLAMIA*, thn. II, No. 5/April-Juni 2005.

Tim Redaksi, "Pengantar: di Balik Hermeneutika", dalam *Majalah Pemikiran dan Peradaban Islam Islamia*, Thn. I, No. 1 Muharram 1425 H/ Maret 2004.

Umar, Nasaruddin, *Menimbang Hermeneutika Sebagai Manhaj Tafsir*, Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 1, Januari 2006.

Wan Daud, Wan Mohd Noor, "Tafsir dan Ta'wil sebagai Metode Ilmiah", dalam *Majalah Pemikiran Dan Peradaban Islamia*, Thn. I, No. 1/Muharram 1425/Maret 2004.

Zarkasyi, Hamid Fahmi, "Menguak Nilai di Balik Hermeneutika", dalam *Majalah Pemikiran dan Peradaban Islam Islamia*, Thn. I, No. 1/Muharram 1425/Maret 2004.

-----, "Framework Studi Islam" dalam *Majalah Pemikiran dan Peradaban Islamia*, Vol. I, Jakarta: Khairul Bayan Press, 2009.

3. PAPER

Armas, Adnin, "Hermeneutika Gadamer dan Dampaknya Terhadap Studi Qur'an", Dipresentasikan dalam Makalah Disuksi Sabtuans INSISTS pada tanggal 11 Agustus 2007.

Hanafi, Muchlis M., "Menimbang Hermeneutika Sebagai Manhaj Tafsir", Dipresentasikan dalam *Kajian Tafsir-Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Serang*, Selasa, 23 Februari 2010.

Salim, Fahmi, "Quo Vadis Studi al-Qur'an di Indonesia? Membendung Arus Liberalisasi dan Sekulerisasi Studi Islam di PTAI", Makalah *Seminar Tafsir al-Qur'an Mencari Format Ideal Pembaharuan Metodologi Tafsir al-Qur'an: antara Mempertahankan Tradisi dan Mengadopsi Inovasi*, di STAIN Jember, Oktober 2010.

Shalahuddin, Henri, "Metode Tafsir al-Qur'an dan Tantangan di Era Modern", Dipresentasikan dalam *Pengajian Dhuha*

Masjid Babuttaubah, Kemang Pratama, Bekasi, 21 April 2007.

-----, “Tafsir Feminis: Tantangan Terhadap Konsep Wahyu dan Tafsir,” dalam Dipresentasikan dalam *Diskusi Sabtuian INSIST*, 29 Jumadi ats-Tsani 1428 H/14 Juli 2007 M.

Syamsuddin, Sahiron, “Integrasi Hermeneutika Hans Georg Gadamer ke dalam Ilmu Tafsir?: Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan Al-Qur’an”, Dipresentasikan pada *Annual Conference Kajian Islam* Ditpertaais DEPAG RI , Bandung, 26-30 November 2006.

Wijaya, Aksin, “Arah Baru Tafsir al-Qur’an (Menimbang Hermeneutika sebagai Mitra Tafsir)”, Makalah disampaikan dalam *Seminar Tafsir al-Qur’an Mencari Format Ideal Pembaharuan Metodologi Tafsir al-Qur’an: antara Mempertahankan Tradisi dan Mengadopsi Inovasi*, di STAIN Jember , 21 Oktober 2010.

4. ARTIKEL SURAT KABAR/MAJALAH

Abdalla, Ulil Abshar, “Menyegarkan Kembali Pemahaman Islam”, dalam *Kompas*, 18 November 2002.

Abdurrahman, Hafidz, “Membedah Kebobrokan Tafsir Hermeneutika”, dalam *Hidayatullah*, Maret dan April 2005.

Abidin, M. Zainal, “Ketika Hermeneutika Menggantikan Tafsir al-Qur'an”, dalam *Republika*, 24 Juni 2004.

Bakri, Kholis Bahtiar, dan Asrori S. Karni, "Islam Liberal Tafsir Pemicu Fatwa", dalam *Gatra*, No. 05, 16 Desember 2002

Boy ZTF., Pradana, “Islam dan Pertarungan Rezim Intelektual” dalam *Republika*, 04 Oktober 2004.

Burhani, Ahmad Najib, "Qurban: Bingkai Tradisi dan Elan Transformatif Profetis", dalam *Kompas*, 17 April 1997

"Manifesto Jaringan Islam Liberal" dalam *Gatra*, 17 November 2003.

"Senandung Liberasi Berirama Ancaman Mati" dalam *Gatra*, 17 November 2003.

"Perlawanan Islam Liberal", dalam *Gatra*, 1 Desember 2001.

"Virus Liberal di Muhammadiyah" dalam *Tabligh*, Vol. 02/No.08/Maret 2004-Muharram 1425

Anshari al-, Fauzan, "Kritik hermeneutika al-Qur'an" dalam *Republika*, 19 Maret 2002,

Fanani, Ahmad Fuad, "Menghindari Kejumudan Penafsiran Islam", dalam *Republika*, 21 Mei 2004.

-----, "Islam dan Pertarungan Rezim Intelektual" dalam *Republika*, 04 Oktober 2004

Husaini, Adian, "Hermeneutika: Harus Disikapi Secara Ilmiah", dalam *Republika*, 04 Juni 2004

Ilyas, Yunahar "JIMM Menyalahi Organisasi", dalam *Tabligh*, Vol. 02/no. 08/Maret 2004-Muharram 1425.

Karni, Asrori S., "Ulil Abshar-Abdalla:Konduktor Orkestra Islam Liberal", dalam *Gatra*, 15 Agustus 2003.

-----, dan Mujib Rahman, "Islam Liberal Versus Militan: Perlawanan Islam Liberal", dalam *Gatra*, 26 November 2001.

Mohammad, Herry dkk., "Isu Lama Dagangan Baru", dalam *Gatra*, 03 April 2004.

Mulyadi, Sukidi, "Muhammadiyah Liberal dan Anti-Liberal" dalam *Majalah Tempo*, edisi 20/XXXIV/11-17 Juli 2005.

Salim, Fahmi, Al-Qur'an, "Manusia dan Takwil: Tafsir Hermeneutis, Berkah atau Bencana?" dalam *Media Dakwah*, edisi Agustus dan September 2012.

Yuliawan, Krisnadi, dkk, "Islam Liberal Versus Militan: Kampanye Baru Mengangkat Tabu", dalam *Gatra*, 2 Desember 2001.

5. WAWANCARA/DIALOG

Dialog Dialog Ulil Abshar-Abdalla dan H.M. Nur Abdurrahman" dalam <http://islamlib.com/id/artikel/dialog-ulil-abshar-abdalla-dan-hm-nur-abdurrahman1-5/> Akses 24 Februari 2010.

Dialog Ulil Abshar-Abdalla dan Mizan Sya'roni, "Jaringan Islam Liberal (JIL) dan Interpretasi Cara Liberal!" dalam <http://www.mail-archive.com/ppiindia@yahoo.com/msg44985.html>, Akses 10 Maret 2010.

Dialog Ulil Abshar-Abdalla dengan H.M. Nur Abdurrahman dalam <http://islamlib.com/id/artikel/dialog-ulil-abshar-abdalla-dan-hm-nur-abdurrahman1-6> Akses 10 Februari 2013

Hidayat, Komaruddin, "Telaah Memahami Bahasa Agama 1" dalam <https://www.youtube.com/watch?v=dxbXTrORjJI>. Akses 23 Januari 2010.

-----, "Telaah Memahami Bahasa Agama 2", dalam <http://www.youtube.com/watch?v=3c4uU4xQ4d0&feature=related> Akses 23 Januari 2010

-----, “Telaah Memahami Bahasa Agama 3”, dalam <https://www.youtube.com/watch?v=-kx5K7n6XoI> Akses 23 Januari 2010

Husaini, Adian, “Bahaya Metode Hermeneutika dalam Menafsirkan al-Qur’an”, dalam <http://www.youtube.com/watch?v=yvxcAka1j8U> Akses 10 Januari 2012

Wawancara dengan Dr. Bustamin, M.Si, Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 30 Januari 2013

Wawancara dengan Dr. Yusuf Rahman, Ketua Program Interdisciplinary Studies, Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 30 Januari 2013

Wawancara dengan Hamid Fami Zarkasyi, direktur INSISTS, di Auditorium Fakultas Peternakan UGM, Yogyakarta, 25 Oktober 2009.

Wawancara Ulil Abshar Abdalla dengan M. Amin Abdullah, “Bedakan Antara Agama Dan Pemikiran Keagamaan!” dalam <http://islamlib.com/id/artikel/bedakan-antara-agama-dan-pemikiran-keagamaan/> Akses 24 Januari 2010.

6. WEB

Abdalla, Ulil Abshar, “Keadilan, Teks dan Waktu”, dalam <http://islamlib.com/id/artikel/keadilan-teks-dan-waktu>. Akses 26 Maret 2012

-----, “Menghindari Bibliolatri Tentang Pentingnya Menyegarkan Kembali Pemahaman Islam,” Teks ceramah di Paramadina, tanggal 8 Februari 2003 dalam <http://islamlib.com/id/artikel/tentang-pentingnya-menyegarkan-kembali-pemahaman-islam/>. Akses 24 Februari 2010.

- , “Menjadi Muslim dengan Perspektif Liberal”, dalam <http://islamlib.com/id/artikel/menjadi-muslim-dengan-perspektif-liberal/>. Akses 24 Februari 2010.
- , “Menjadi Muslim Perspektif Muslim Liberal”, dalam <http://ulil.net/2008/08/22/menjadi-muslim-dengan-perspektif-liberal/>). Akses 24 Februari 2010.
- , “Pasar Raya Tafsir dan Perahu Nuh” dalam <http://islamlib.com/id/artikel/pasar-raya-tafsir-dan-perahu-nuh/>. Akses 24 Februari 2010.
- , “Surat kepada Kh. Ma'ruf Amin”, dalam <http://www.wahidinstiue.org/indonesia/content/667/52/>. Akses pada 24 Februari 2010.
- , “Al-Qur'an sebagai Wahyu dan Data Sejarah”, dalam <http://islamlib.com/id/artikel/al-Qur'an-sebagai-wahyu-dan-data-sejarah/>. Akses 10 Februari 2010.
- , “Antromorfisme dan Teks Suci”, dalam <http://islamlib.com/id/artikel/antropomorfisme-dan-teks-suci>. Akses 3 Januari 2012.
- , “Doktrin-doktrin yang Kurang perlu dalam Islam”, dalam <http://islamlib.com/id/artikel/doktrin-doktrin-yang-kurang-perlu-dalam-islam/>. Akses 24 Februari 2010.
- , “Hermeneutika Ghazalian: Mengaji Kitab Qānūn al-Ta'wīl,” dalam <http://gusulil.wordpress.com/2009/09/02/hermeneutika-ghazalian-mengaji-kitab-qanun-al-ta%e2%80%99wil/>. Akses 24 Februari 2010.

-----, “Mengaji Fakh al-Din al-Razi”, dalam <http://islamlib.com/id/artikel/mengaji-fakhr-al-din-al-razi>. Akses 3 Januari 2012.

-----, “Menjadi Muslim dengan Perspektif Liberal”, dalam <http://islamlib.com/id/artikel/menjadi-muslim-dengan-perspektif-liberal/> Akses 23 Januari 2012

-----, “Sejumlah Refleksi tentang Kehidupan Sosial-Keagamaan Kita Saat ini”, dalam <http://islamlib.com/id/artikel/sejumlah-refleksi-tentang-kehidupan-sosial-keagamaan-kita-saat-ini/>. Akses 24 Februari 2011

-----, “Teks Dan Kontradiksi: Kasus Ibn Hazm Al-Andalusi”, dalam <http://islamlib.com/id/artikel/teks-dan-kontradiksi/>. Akses 24 Februari 2010.

Abdalla, Ulil Abshar, “Tentang Penafsiran al-Qur’an dan Demokratisasi Tafsir”, dalam <http://ulil.net/2010/07/09/tentang-penafsiran-quran-dan-demokratisasi-tafsir/> Akses 29 Agustus 2010

-----, “Jawaban terhadap kritik penggunaan hermeneutika dalam kajian al-Qur’an yang ditujukan kepada Jaringan Islam Liberal”, dalam <http://www.mail-archive.com/ppiindia@yahoogroups.com/msg44985.html> Akses 24 Februari 2010; dan <http://www.mail-archive.com/ppiindia@yahoogroups.com/msg44985.html> Akses 24 Februari 2010.

-----, “Tatkala Tuhan Memerintah: Beberapa Pemikiran Al-Razi” <http://islamlib.com/id/artikel/tatkala-tuhan-memerintah>. Akses 3 Januari 2012.

Abdul Hakim, “Analisis Kritis Metodologi Penafsiran Ayat-Ayat Al Qur’an Farid Esack,” dalam <http://inpasonline.com/new/analisis-kritis-metodologi->

penafsiran-ayat-ayat-al-quran-farid-esack/ Akses tanggal 3 Oktober 2013.

Abdullah, M. Amin, “Bedakan antara Agama dan Pemikiran Keagamaan”, dalam <http://islamlib.com/id/artikel/bedakan-antara-agama-dan-pemikiran-keagamaan/> Akses 24 Februari 2010.

Amal, Taufik Adnan, “Al-Qur’an Edisi Kritis” dalam <http://islamlib.com/id/artikel/alquran-edisi-kritis/>; “Lihatlah al-Qur’an dalam Konteks Sejarahnya”, dalam <http://islamlib.com/id/artikel/lihatlah-alquran-dalam-konteks-sejarahnya/>; “Al-Qur’an: antara Fakta dan Fiksi” dalam <http://islamlib.com/id/artikel/al-quran-antara-fakta-dan-fiksi/>. Akses tanggal 24 Februari 2010.

Armas, Adnin, “Al-Qur'an dan Serangan Orientalis” dalam <http://www.insistnet.com>. Akses tanggal 23 Mei 2010.

-----, “Kritik terhadap Teori al-Qur’an Abu Zaid”, dalam *Harian Jawa Pos*, Minggu, 5 September 2004. Lihat juga <http://islamlib.com/id/artikel/kritik-terhadap-teori-al-Qur'an-abu-zayd/> Akses 24 Februari 2010.

-----, “Kritik terhadap Teori al-Qur’an Abu Zayd”, dalam <http://islamlib.com/id/artikel/kritik-terhadap-teori-al-Qur'an-abu-zayd/> Akses pada tanggal 18 Mei 2009

-----, “Filsafat Hermeneutika dan Dampaknya Terhadap Studi al-Qur’an”, dalam <http://www.insistnet.com> Akses 24 Januari 2010.

-----, “Serangan Terhadap Al-Qur’an Dari Orientalis Hingga Islam Liberal”, dalam <http://www.insistnet.com> Akses 24 Februari 2010

Armas, Adnin, Kritik terhadap Teori al-Qur’an Abu Zayd”, dalam <http://islamlib.com/id/artikel/kritik-terhadap-teori-al-Qur'an-abu-zayd/> Akses tanggal 18 Mei 2009

- Arif, Syamsuddin, “Jejak Kristen dalam Islamic Studies”,
<http://www.hidayatullah.com/read/444/20/06/2003/jejak-kristen-dalam-islamic-studies.html> Akses 10 Maret 2010.
- Assyaukani, Luthfi, “Merenungkan Sejarah al-Qur'an; Rejoinder,”
 dalam <http://islamlib.com/id/artikel/merenungkan-sejarah-alquran/> Akses 10 Januari 2010.
- Basyaib, Hamid, “Di Seputar Generik JIL”, dalam
<http://islamlib.com/id/artikel/di-seputar-generik-jil/> Akses 24 Februari 2010.
- Basya, M. Hilaly, “Al-Qur'an tidak Turun di Ruang Hampa”,
 dalam <http://islamlib.com/id/artikel/alquran-tak-turun-di-ruang-hampa> Akses 10 Februari 2013
- Fanani, Ahmad Fuad, “Metode Hermeneutika untuk Al-Qur'an”,
 dalam <http://islamlib.com/id/artikel/metode-hermeneutika-untuk-al-quran> Akses 20 Januari 2009.
- Ghazali, Abd Moqsith, “Al-Qur'an Abu Zayd”, dalam
<http://islamlib.com/id/artikel/quran-abu-zayd>, Akses 10 Februari 2010
- , “Tafsir atas "Rajam" dalam
<http://islamlib.com/id/artikel/tafsir-atas-rajam-dalam-islam/> Akses 26 Januari 2010
- , “Hukum Nikah Beda Agama”,
 dalam <http://islamlib.com/id/komentar/hukum-nikah-beda-agama> Akses 23 Januari 2012
- , “Hukum Waris dalam Suatu Konteks”,
 dalam <http://islamlib.com/id/artikel/hukum-waris-dalam-suatu-konteks> Akses 10 Januari 2012
- Hakim, Abdul, Analisis Kritis Metodologi Penafsiran Ayat-Ayat Al Qur'an Farid Esack, dalam
<http://inpasonline.com/new/analisis-kritis-metodologi->

penafsiran-ayat-ayat-al-quran-farid-esack/ Akses tanggal 3 Oktober 2013

“FUUI Tuntut Polisi Bongkar Jaringan Islam Liberal” dalam <http://www.tempo.co/read/news/2002/12/18/05735194/FUUI-Tuntut-Polisi-Bongkar-Jaringan-Islam-Liberal>, Akses tanggal 10 Maret 2012.

“Kala MUI Mengharamkan Pluralisme”, dalam [http://www.tempo.co/share/?act=TmV3cw==&type=UHJpbNq=&media=bmV3cw==&y=JEdMT0JBTfNbeV0=&m=JEdMT0JBTfNbbV0=&d=JEdMT0JBTfNbZF0=&id=NjQ2MzA=](http://www.tempo.co/share/?act=TmV3cw==&type=UHJpbNq=&media=bmV3cw==&y=JEdMT0JBTfNbeV0=&m=JEdMT0JBTfNbbV0=&d=JEdMT0JBTfNbZF0=&id=NjQ2MzA=.). Akses tanggal 12 Februari 2012.

“Kecemasan terhadap Pimpinan Baru Muhammadiyah,” dalam http://www.hidayatullah.com/index.php?option=com_content&id=2063&Itemid=0. Akses tanggal 21 Februari 2012

“Kiai Subadar: NU Harus Bersih dari Jaringan Islam Liberal” <http://www.tempo.co/read/news/2004/11/23/05551449/Kiai-Subadar-NU-Harus-Bersih-dari-Jaringan-Islam-Liberal>. Akses tanggal 25 Februari 2012

“Komisi Rekomendasi Minta JIMM Dibubarkan” dalam http://www.hidayatullah.com/indek.php?option=com_content&task=view&id=2061&Itemid=0. Akses tanggal 22 Februari 2012.

“Muktamar Bahas Aktivitas Jaringan Islam Liberal” dalam <http://www.tempo.co/read/news/2004/11/30/05551925/Muktamar-Bahas-Aktivitas-Jaringan-Islam-Liberal>. Akses tanggal 14 Februari 2010.

<http://ichsanmufti.wordpress.com/2007/03/29/wawancara-dr-ugi-suharto-ekonomi-islam-harus-berbasis-epistemologi-islam/> Akses 24 Februari 2010

“Tentang JIL”, dalam <http://islamlib.com/id/halaman/tentang-jil/> Akses pada tanggal 7 Maret 2012.

http://majalahgontor.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=147:beasiswa-program-kaderisasi-ulama-pku-angkatan-ke-v-isid-gontor&catid=57:beasiswa&Itemid=119 Akses 10 Februari 2013

<http://sosbud.kompasiana.com/2009/12/11/program-kader-ulama/>
Akses 10 Februari 2013

<http://sosbud.kompasiana.com/2009/12/11/program-kader-ulama/>
Akses 5 Januari 2014

Salim, Fahmi, “Kritik terhadap Studi al-Qur’an Kaum Liberal”, dalam <http://www.eramuslim.com/syariah/tsaqofah-islam/fahmi-salim-ma-kritik-terhadap-studi-al-qur-an-kaum-liberal.htm>. Akses 24 Februari 2010

-----, Hermeneutika sebagai Agenda untuk Mendekonstruksi Hukum Islam, dalam <http://www.hidayatullah.com/read/22010/02/04/2012/hermeneutika-sebagai-agenda-untuk-mendekonstruksi-hukum-islam.html>. Akses 10 Februari 2013

<http://www.inpasonline.com> Akses 10 Februari 2013

“[ppiindia] Jaringan Islam Liberal (JIL) dan Interpretasi Cara Liberal!” dalam

<http://www.mail-archive.com/ppiindia@yahoogroups.com/msg44985.html>
Akses pada tanggal 24 Februari 2010

http://www.mui.or.id/mui_in/fatwa.php?id=137 Akses pada tanggal 25 Februari 2010.

http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=news_view&news_id=9891 Akses tanggal 25 Februari 2010

“Para Calon Ulama Gontor Kunjungi Kantor Harian Republika”, dalam <http://www.republika.co.id/berita/dunia->

islam/islam-nusantara/12/03/30/m1ju00-para-calon-ulama-gontor-kunjungi-kantor-harian-republika Akses 10 Februari 2013

“Kontra Islam Liberal Segera Dideklarasikan”, dalam <http://www.tempo.co/read/news/2003/11/07/05828541/Kontra-Islam-Liberal-Segera-Dideklarasikan>

Fadjar, Evieta, “Deklarasi Organisasi Ulama Intelektual Muda”, dalam <http://www.tempo.co/read/news/2012/02/29/078387211/Deklarasi-Organisasi-Ulama-Intelektual-Muda> Akses 5 Januari 2014

Husaini, Adian, “Dari Tradisi Ilmu ke Peradaban Islam (Catatan untuk 7 Tahun INSISTS” dalam https://groups.google.com/group/muslim-kl/browse_thread/thread/a8d61c54deb95eb9?hl=id. Akses tanggal 20 Februari 2012

-----, “Kecerobohan Intelektual”, dalam <http://www.hidayatullah.com/read/1067/09/07/2004/kecerobohan-intelektual.html>. Akses tanggal 20 Februari 2010.

-----, “Menyambut Mukhtar Pemikiran Islam”, dalam http://pemikiranislam.multiply.com/journal/item/29/Menyambut_Mukhtar_Pemikiran_Islam_di_Unmuh_Malang?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem Akses 5 Januari 2014

-----, “Pendekar Al-Azhar Mulai Beraksi”, dalam <http://www.hidayatullah.com/read/14150/12/11/2010/%93pendekar-al-azhar-mulai-beraksi%21%94.html> Akses 10 Maret 2010.

- , “Tujuan Didirikannya IAIN,” dalam Catatan Akhir Pekan [CAP] Adian Husaini kerjasama Radio Dakta 107 FM dan www.hidayatullah.com
- , 9 Tahun INSISTS: Dakwah Berbasis Riset, dalam <http://www.hidayatullah.com/read/21451/02/03/2012/%949-tahun-insists%3A-dakwah-berbasis-riset%94-.html> Akses tanggal 3 maret 2010
- , “Hermeneutika dan Fundamentalisme” dalam <http://www.dewandakwah.com/content/view/37/47/> Akses 10 April 2010
- , “Hermeneutika dan Infiltrasi Kristen”, dalam <http://www.hidayatullah.com/read/1067/03/04/2004/hermeneutika-dan-infiltrasi-kristen.html> Akses 24 Februari 2010.
- , “Kampanye Mengkritik Al-Quran” dalam <http://www.hidayatullah.com/read/1412/09/10/2004/kampanye-mengkritik-al-quran.html> Akses 20 Maret 2010
- , “Membongkar Konsep Dasar al-Quran” dalam Catatan Akhir Pekan, Senin, 12 Januari 2004 dalam <http://www.hidayatullah.com/read/946/12/01/2004/membongkar-konsep-dasar-al-quran.html> Akses tanggal 24 Maret 2010.
- , “Menyambut Mukhtar Pemikiran Islam di UMM”, dalam http://pemikiranislam.multiply.com/journal/item/29/Menyambut_Mukhtar_Pemikiran_Islam_di_Unmuh_Malang?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem Akses 24 Februari 2010.
- , ”Penistaan al-Qur’an Ala Doktor UIN Yogya”, dalam <http://www.hidayatullah.com/read/9764/09/11/2009/penistaan>, Akses 24 Februari 2010

-----, "Penistaan al-Qur'an Ala Doktor UIN Yogya",
 dalam
<http://www.hidayatullah.com/read/9764/09/11/2009/penistaan>
 Akses 10 Januari 2010

-----, "Problem Teks Bible dan Hermeneutika", dalam
<http://www.dewandakwah.com/content/view/full/117/47/>
 Selasa, 04 November 2008.

Ja'far, Muhammad, "Wahyu, Bahasa, Dan Paradoks Eksistensial",
 dalam <http://islamlib.com/id/artikel/wahyu-bahasa-dan-paradoks-eksistensial> Akses 12 Februari 2013

Leatari, Kartika Pemilia, "Problematika Hermeneutika dalam Tafsir" dalam <http://inpasonline.com/new/problematika-hermeneutika-dalam-tafsir-al-quran-1/> Akses tanggal 4 Oktober 2013

Masduqi, Irwan, "Selamat Jalan Abed Al-Jabiri: Obituari dari Seorang Santri", dalam
<http://islamlib.com/id/artikel/selamat-jalan-abed-al-jabiri>
 Akses 3 Maret 2011.

Novriantoni, "Liberalisme Islam Vis a Vis Literalisme Islam,"
 dalam <http://islamlib.com/id/artikel/liberalisme-islam-vis-a-vis-konservatisme-islam/> Akses 10 Januari 2010.

-----, "Berinteraksi dengan Teks", dalam
<http://islamlib.com/id/artikel/berinteraksi-dengan-teks/>
 Akses 24 Januari 2010.

Redaksi, "Fatwa NU tentang Sesatnya Islam Liberal", dalam
<http://islamlib.com/id/artikel/fatwa-nu-tentang-sesatnya-islam-liberal/> Akses 24 Februari 2010.

Saidiman, "JIMM Bukan Ukuran Kebangkitan Kaum Muda Muhammadiyah",
 dalam
<http://saidiman.wordpress.com/2007/11/20/jimm-bukan->

ukuran-kebangkitan-kaum-muda-muhammadiyah/ Akses
13 Februari 2012

Salim, Fahmi, “Al-Qur'an, Manusia dan Takwil”, dalam
www.insistnet.com. Akses 10 Februari 2012

-----, “Kasus Pembacaan Al Qur'an Kontemporer,”
dalam
http://insistnet.com/index.php?option=com_content&task=
view&id=30&Itemid=26 Akses 24 Maret 2009

Shalahuddin, Henri, “Bahaya Relativisme Terhadap Keimanan”
dan “Dampak Kenisbian Tafsir” dalam www.insistnet.com
Akses tanggal 24 Januari 2010.

Shofan, Moh., “Second Muhammadiyah: Refleksi Tiga Tahun
Perjalanan JIMM” dalam
http://www.islamlib.com/?site=1&aid=530&cat=content&
title=kolom Akses 24 Februari 2010.

“Tafsir Al-Qur'an atau Hermeneutika Al-Qur'an” dalam
http://www.dewandakwah.com/Content/View/118/47/.
Akses tanggal 10 Januari 2013.

Umar, Nasaruddin, “Hermeneutika dalam Studi Tasawuf,” dalam
http://www.republika.co.id/berita/dunia-
islam/tasawuf/12/01/25/lycr7h-hermeneutika-dalam-studi-
tasawuf-2 Akses tanggal 10 Januari 2013

B. SUMBER SEKUNDER

1. BUKU

Abdullah, Taufik dan Abdurrachman Surjomihadjo (peny.), *Ilmu
Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*, Jakarta:
PT Gramedia, 1985.

- Abi Dawud, Ibn *Kitab al-Mashahif*, Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyah, 1995.
- Abou el-Fadl, Khaled, *Atas Nama Tuhan: dari Fikih Otoriter ke Fikih Otoritatif*, terj. R.Cecep Lukman Yasin, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004.
- Abu Zaid, Nashr Hamid, *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik terhadap 'Ulumul Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin, Yogyakarta: LkiS, 1999.
- Abu Zaid, Nasr Hamid, *Hermeneutika Inklusif: Mengatasi Problematika Bacaan dan Cara-cara Pentakwilan atas Diskursus Keagamaan*, terj. Muhammad Mansur dan Khoiron Nahdliyyin, Jakarta: ICIIP, 2004.
- Acikgence, Alparslan, *Islamic Science: Towards Definiton*, Kuala Lumpur, ISTAC, 1996.
- Wijaya, Aksin, *Kritik atas Kritik Interpretasi al-Qur'an (Telaah Kritis Teori Interpretasi al-Qur'an Ibn Rushd)*, (Disertasi tidak dipublikasikan, Yogyakarta, PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Aljauhari, Imam Chanafi, *Hermeneutika Islam: Membangun Peradaban Tuhan di Pentas Global*, Yogyakarta: ITTAQA Press, 1999.
- Amal, Taufik Adnan, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, Bandung: Mizan, 1989.
- Arkoun, Mohammed, *Berbagai Pembacaan Quran*, terj. Machasin, Jakarta: INIS, 1997.
- Asy'ari al-, Abu Hasan, *Al-Ibanah fi Ushul ad-Diyanah*, Kairo: Dar ath-Thiba'ah Darb al-Atrak, t.th.

- Attas al-, Syed Muhammad Naquib, *The Concept of Education in Islam : A Framework for an Islamic Philosophy of Education. An Address to the Second World Conference on Muslim Education*, Islamabad, Pakistan, 1980, Kuala Lumpur : Muslim Youth Movement of Malaysia (ABIM), 1980.
- Attas al-, Syed Muhammad Naquib, *Prologomena to the Metaphysics of Islam in Exposition of the Fundamental Element of the Worldview of Islam*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1995.
- Attas al-, Syed Muhammad Naquib, *The Concept of Education in Islam*, Kuala Lumpur, ISTAC, 1999.
- Azra, Azyumardi, "Pengantar" dalam Abd A'la, *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal*, Jakarta, Paramadina, 2003.
- Al-Baidlawi, Imam, *Hasyiyah Tafsir al-Baidlawi*, Istanbul, Kitabekvi, 1990.
- Baidowi, Ahmad, *Tafsir Feminis (Studi Pemikiran Amina Wadud dan Nasr Hamid Abu Zaid)*, (Disertasi tidak dipublikasikan), Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Barbour, Ian G. *When Science Meets Religion, Enemies, Strangers, or Partners?* New York, HarperCollins, 2000, terj. E. R. Muhammad, *Juru Bicara Tuhan*, Bandung, Penerbit Mizan, 2002.
- Esack, Farid, *Qur'an Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Against Oppression*, Oxford: Oneworld, 1997.
- Essack, Farid, *Membebaskan Yang Tertindas: Al-Qur'an, Liberasi dan Pluralisme*, terj. Watung A. Budiman, Bandung: Mizan, 2000.

- Fakhry, Madjid, *A History of Islamic Philosophy*, New York: Columbia University Press, 1970.
- Gottschalk, Louis, *Understanding History: A Primer of Historical Method*, terj. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, cet.ke- 4, Jakarta: UI Press, 1985.
- Hamidi, A. Luthfi, *Pemikiran Toshiko Izutsu tentang Semantik al-Qur'an*, (Disertasi tidak dipublikasikan), Yogyakarta, PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Hanafi, Hassan, *Dialog Agama dan Revolusi*, terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Hanafi, Hassan, *Sendi-sendi Hermeneutika: Membumikan Tafsir Revolusioner*, terj. Yudian W. Asmin, Yogyakarta: Titian Ilahi Press dan Pesantren Pasca Sarjana Bismillah Press, t.th.
- Haqqī, Muhammad Ṣafā Syaikh Ibrāhīm *'Ulūm al-Qur'ān min Khilāl Muqaddimāt at-Tafāsir min Nasy'atihā ilā Nihāyat al-Qarn as-Šāmin al-Hijrī*, Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1420 H/2004 M, 1 vol.
- Hasan, Noorhaidi, *Laskar Jihad: Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru*, Jakarta: LP3ES, 2008.
- Hery, Musnur, *Hermeneutika Relijius Ricouer (1913-2005) dan Fazlur Rahman (1919-1988)*, (Disertasi tidak dipublikasikan, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Hidayat, Komaruddin, *Problem dan Prospek IAIN: Antologi Pendidikan Tinggi Islam*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2000.

- Hidayat, Komaruddin, *Tragedi Raja Midas: Moralitas Agama dan Krisis Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- Ichwan, Moch. Nur, *Hermeneutika Tafsir al-Qur'an: Analisis Peta Perkembangan Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, (Skripsi tidak dipublikasikan), Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1995.
- 'Ikk al-, Khālid 'Abd ar-Rahmān, *Uṣūl at-Tafsīr wa Qawā'iduh*, Beirut: Dar an-Nafā'is, 1406 H/1986 M.
- Ilyas, Hamim, *Dan Ahli Kitab Pun Masuk Surga: Pandangan Muslim Modernis terhadap Keselamatan Non-Muslim*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005.
- Jabali, Fuad, dan Jamhari, *IAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Jabbar al-, Al-Qadli 'Abd Syarh *fi Ushul al-Khamsah*, Kairo: Maktabah Wahbah, t.th.
- John, Anthony H. "Nurcholis Madjid and the Interpretation of the Qur'an: Religious Pluralism and Tolerance", dalam Suha Taji-Faraouki, *Modern Muslim Intellectuals and the Qur'an*, London: Oxford University Press, 2004.
- Kartanegara, Mulyadhi, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*, Jakarta, Arasy dan UIN Jakarta, 2005.
-, Mulyadhi, *Menyibak Tirai Kejahilan: Pengantar Epsitemologi Islam*, Bandung, Mizan Medi Utama, 2003.
- Khalīl, Sayyid A., *Dirâsât fi al-Qur`ân*, (Beirut: Dâr al-Nahdlah al-'Arabiyah, 1969.
- Kuhn, Thomas, *Essential Tension: Tradition and Inovation In Scientific Research*, Chicago And London: The University Of Chicago Press, 1977.

- Kuhn, Thomas, *The Structure of Scientific Revolution*, Chicago: University of Chicago Press, 1970.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 1997.
- Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Kurzman, Charles, *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global*, terj. Bahrul Ulum, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Maksun, *Islam, Sekularisme dan JIL*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Misrawi, Zuhairi, *Menggugat Tradisi: Pergulatan Pemikiran Anak Muda NU*, Jakarta, Penerbit Buku Kompas, 2004.
- Meuleman, Johan Hendrik, (ed.), *Tradisi Kemodernan dan Metamodernisme: Memperbincangkan Pemikiran Muhammed Arkoun*, Yogyakarta: LkiS, 1996.
- Muhsin, Aminah Wadud, *Wanita di dalam al-Qur'an*, terj. Yaziar Radianti, (Bandung: Pustaka, 1994), atau *Qur'an Menurut Perempuan*, terj. Abdullah Ali, Jakarta: Serambi, 2000.
- Mustaqim, Abdul, *Epistemologi Tafsir Kontemporer (Studi Komparatif antara Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur)*, (Disertasi tidak dipublikasikan) Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Qaṭṭān al-, Mannā', *Mabāhīs fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, Riyāḍ, Muassasah ar-Risālāh, t.th.
- Qodir, Zuly, *Islam Liberal: Varian-varian Liberalisme Islam di Indonesia 1991-2002*, Yogyakarta: LkiS, 2010.

- Rahardjo, M. Dawam, "Teks, Peradaban dan Hermeneutika al-Qur'an", dalam Abd Moqsih Ghazali, Luthfi asy-Syaukani dan Ulil Abshar-Abdalla, *Metodologi Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Rahman, Budhi Munawwar, *Reorientasi Pembaruan Islam : Sekularisme, Liberalisme dan Pluralisme Paradigma Baru Islam Indonesia*, Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF), 2010.
- Rahman, Budhy Munawar, *Sekularisme, Liberalisme dan Pluralisme: Islam Progreassif dan Perkembangan Diskursunya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahman, Fazlur, *Islam dan Modernitas: tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad, Cet. I, Bandung: Pustaka, 1985.
- Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Penerbit Pustaka, 1984.
- Rahman, Fazlur, *Metode dan Alternatif Neomodernisma Islam*, terj. dan ed. Taufik Adnan Amal, Bandung: Mizan, 1987.
- Rahman, Yusuf "The Hermeneutical Theory of Nasr Hamid Abu Zaid: An Analytical Study of His Method of Interpreting the Qur'an", (Disertasi tidak dipublikasikan), Jakarta: Institute of Islamic Studies McGill University, Montreal, Canada, 2001.
- Rahman, Yusuf, *Islam, Society and Politics in Indonesia*, Jakarta: PPS-IIS UIN Syarif Hidayatullah, 2006.
- Ridla, Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Manar*, Kairo: al-Manar, 1356-1346 H, I Vol.
- Ridwan, Ahmad Hasan, *Metodologi Kritik Teks Keagamaan (Studi atas Pemikiran Hermeneutika Nashr Hamid Abu*

Zaid, (Disertasi tidak dipublikasikan), Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Rohman, Izza, *Rethinking Approaches to Interpreting the Qur'an in Contemporary Indonesian Muslim Thoughts*, (Tesis Master, tidak dipublikasikan), Jakarta: Interdisciplinary Islamic Studies, Faculty of Graduate Studies, Syarif Hidayatullah State Islamic University, 2006.

Sabt as-, Khālid 'Usmān *Qawā'id at-Tafsīr: Jam'an wa Dirāsatan*, (t.tp: Dar Ibn 'Affan, t.th.), 1 Vol.

Saeed, Abdullah, *Interpreting the Qur'an: Toward a Contemporary approach*, London and New York: Routledge, 2006.

Setiawan, M. Nur Kholis, *Pemikiran Progresif dalam Kajian al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2008.

Shafie, Ahmad Bazlie bin, *A Modernist Approach to the Qur'an: A critical Study of the Hermeneutics of Fazlur Rahman*, (Unpublihsed Thesis), Kuala Lumpur, International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), International Islamic University Malaysia (IIUM), 2004.

Shiddiq, Muhammad Suriani, *Teori Pemahaman Kitab Suci: Studi Perbandingan antara Hermeneutika dengan Tafsir al-Qur'an*, (Tesis Master tidak dipublikasikan), Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, 2006.

Sibawaihi, *Hermeneutika al-Qur'an Fazlur Rahman*, cet. I, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.

Sirri, Mun'im A. (ed.), *Fiqih Lintas Agama: Membangun Masyarakat Inklusif Pluralis*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina dan The Asian Foundation, 2004.

- Soetjipto, H.A., dan Agussalim Sitompul, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Institut Agama Islam Negeri IAIN*, Jogjakarta: Lembaga Pengabdian pada Masyarakat IAIN Sunan Kalijga, 1986.
- Supena, Ilyas, *Rekonstruksi Sistemik Epistemologi Ilmu-ilmu Keislaman dalam Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman (1919-1988)*, (Disertasi tidak dipublikasikan), Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Suyuthi as-, Jalal ad-Din ‘Abd ar-Rahman, *Al-Itqan fi ‘Ulum al-Qur’an*, Kairo: Maktabah Dar at-Turats, t.th.
- Tim Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan Depag RI, *Paham-paham Keagamaan Liberal pada Masyarakat Perkotaan*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan Depag RI, 2007)
- W. Halmyn D. “History of Epistemology”, dalam Paul Edward (ed.), *The Encyclopedia of Philosophy*, New York, MacMillan, 1972.
- Wan Daud, Wan Mohd Noor, *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas: An Exposition of the Original Concept of Islamization*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1998.
- Wan Daud, Wan Mohd. Noor, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*, terj. Hamid Fahmi Zarkasyi, dkk., Bandung: Mizan, 2002.
- Ward, Keith, *Religion and Revelation: A Theology of Revelation in the World's Religion*, Oxford: Clarendon Press, 1994.
- Widodo, Sembodo Ardi, *Paradigma dan Revolusi Sains: Telaah Atas Konsep dan Implikasi Pemikiran Kuhn*, dalam Zubaedi, *Filsafat Barat: Dari Logika Baru Rene Descartes*

Hingga Revolusi Sains ala Thomas Kuhn, Cet. I, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Zahabi az-, Muhammad Husain, *At-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, (Cairo: Maktabah Wahbah, 1414 H/1993 M), 2 Vol.

Zada, Khamami, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, Jakarta: TERAJU, 2002.

Zarkasyi az-, Badr ad-Din Muhammad ibn ‘Abd Allah, *Al-Burhan fi ‘Ulum al-Qur’an*, Kairo: Maktabah Dar at-Turats, t.th.

Zarkasyi, Hamid Fahmi, dkk., *Membangun Peradaban dengan Ilmu*, Jakarta: Kalam Indonesia, 2010.

Zarkasyi, Hamid Fahmy, *Misykat: Refleksi tentang Westernisasi, Liberalisasi, dan Islam*, Jakarta: INSIS dan MIUMI, 2012.

Zarqani az-, Muhammad ‘Abd al-‘Azhim, *Manahil al-‘Irfan fi ‘Ulum al-Qur’an*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1988.

Zuhri, *Studi Islam Kontemporer dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan (Telaah Pemikiran Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun)*, (Disertasi tidak dipublikasikan), Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

2. MAKALAH SEMINAR/DISKUSI

Afrizal, Heri, “Tafsir Al-Qur’an; Relatif Atau Absolut? (Studi Kritik Relativitas Tafsir Nasr Hamid Abu Zaid dan Dampaknya Terhadap Pemikiran Keagamaan)”, Dipresentasikan dalam *Seminar Tantangan Studi Al-Qur’an dan Hadits: Dari Hermeneutika Hingga Inkar As-Sunnah*, di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, 6 Maret 2013

Muzayyin, Moch., *Kritik terhadap Konsep Tanzil Nasr Hamid Abu Zayd dan Implikasinya terhadap Status al-Qur’an*,

Dipresentasikan dalam *Seminar Tantangan Studi Al-Qur'an dan Hadits: Dari Hermeneutika Hingga Inkar As-Sunnah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, 20 Maret 2012

Setiawan, Asep, *Kritik atas Metodologi Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Yogya dalam Studi a-Qur'an*, (Dipresentasikan dalam *Seminar Tantangan Studi Al-Qur'an dan Hadits: Dari Hermeneutika Hingga Inkar As-Sunnah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, 20 Maret 2012)

Thohiri, Muhammad Kholid, "Paradigma dan Metodologi Studi Islam di PTAIN (Studi Analisis Kritis)", Dipresentasikan dalam *Seminar Tantangan Studi Al-Qur'an dan Hadits: Dari Hermeneutika Hingga Inkar As-Sunnah*, di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, 20 Maret 2012.

3. WEB

Mudzhar, Atho, "Gerakan Islam Liberal di Indonesia", dalam <http://www.scribd.com/doc/46371680/Atho-Mudzhar-Gerakan-Islam-Liberal-Di-Indonesia> Akses 1 Januari 2010

Afifah, Neng Dari, (ed.) "Reformasi Gerakan Keislaman Pasca Orde Baru: Upaya Merambah Dunia Baru Islam" dalam <https://docs.google.com/viewer?a=v&pid=sites&srcid=ZGVmYXVsdGRvbWFpbntdWhhbW1hZG15YWhzdHVkaWVzfGd4OjVzM2FhNjEzYTJjNGQwMGU>.

Ugi Suharto, "Obsesi Pendidikan Integratif", dalam http://republika.co.id:8080/koran/155/36852/DR_UGI_SU_HARTO_Obsesi_Pendidikan_Integratif. Akses 24 Februari 2010.

Attas al-, Syed Muhammad Naquib, *Islam and Secularism*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1993, hlm 31-32 dalam

<http://www.erasuslim.com/syariah/tsaqofah-islam/fahmi-salim-ma-kritik-terhadap-studi-al-qur-an-kaum-liberal.htm>
Akses Kamis, 10/03/2011 12:34 WIB

“Intellectual History” dalam
http://en.wikipedia.org/wiki/History_of_ideas Akses 24
Januari 2009.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag
Tmpt/Tgl. Lahir : Kebumen, 10 Maret 1973
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIP. : 19730310 200112 1 002
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk. I (III/d) / Lektor
Pekerjaan : Dosen Fak. Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember, Jawa Timur
No. HP / Email : HP. 08155935020 / Email: s4frudin_73@yahoo.co.id
Alamat Rumah : Perum. Bumi Mangli Permai BB-16 Mangli Jember Jawa Timur
Alamat Kantor : Jln. Mataram No. 1 Mangli Jember Jawa Timur
Nama Ayah : Komarun Mukhammad (Alm.)
Nama Ibu : Tasirah
Nama Istri : Fathiyaturrahmah, M.Ag
Nama Anak : 1. Iltizam Dian Muhammad
2. Umaima Aziza Rahma
3. Alizza Dina Tsabita

B. Riwayat Pendidikan Formal

- a. SDN Grogolbeningsari II tamat 1985
- b. MTs Wathaniyyah Islamiyyah Karangduwur Petanahan Kebumen tamat 1989.
- c. MAPK MAN Yogyakarta I Yogyakarta tamat 1992.
- d. S1 Fak. Ushuluddin Al-Azhar University, tamat 1996.
- e. S2. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Konsentrasi Pendidikan Islam tamat 2003.
- f. Mahasiswa S3 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak 2006 – sekarang.

D. Riwayat Pekerjaan

1. Tenaga Pengajar MAN I Yogyakarta I 1999-2002.
2. Dosen STAIN Jember 2002-sekarang
3. Dosen Universitas Muhammadiyah Jember 2004-sekarang.
4. Dosen STIT Al-Islah Bondowoso 2005-2012

E. Pengalaman Organisasi.

1. Sekretaris Majelis Tarjih dan Tajdid PDM Jember 2002-2005
2. Koordinator Majelis Pustaka dan Informasi PDM Jember.
3. Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid PDM Jember 2010-2015.
4. Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin dan Dakwah STAIN Jember (2012-2014)

F. PENGALAMAN PENELITIAN

1. Fundamentalisme Al-Ikhwan Al-Muslimun Mesir 1928-1948. (Tesis)
2. Tafsir Hubungan antar Agama Perspektif Ulama Jember (DIPA STAIN Jember 2011)
3. Partisipasi Perempuan dalam Perumusan Fatwa Keagamaan di Indonesia (Penelitian Diktis 2011)
4. Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember (DIPA STAIN Jember 2012)
5. Ajaran Jihad dalam Kurikulum Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bondowoso) (DIPA STAIN Jember 2013)
6. Geliat Pesantren Tahfiz al-Quran di Kabupaten Jember (DIPA STAIN Jember 2014)